



**PENGARUH PELAKSANAAN MAJELIS TAKLIM  
TERHADAP KETAATAN BERAGAMA PADA  
MASYARAKAT USIA LANJUT DI UNTEMANIS  
KELURAHAN LOSUNG BATU KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**SAKINAH HARAHAP**  
NIM. 17 201 00030

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**



**PENGARUH PELAKSANAAN MAJELIS TAKLIM  
TERHADAP KETAATAN BERAGAMA PADA  
MASYARAKAT USIA LANJUT DI UNTEMANIS  
KELURAHAN LOSUNG BATU KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh:**

**SAKINAH HARAHAH  
NIM: 17 201 00030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2022**





**PENGARUH PELAKSANAAN MAJELIS TAKLIM  
TERHADAP KETAATAN BERAGAMA PADA  
MASYARAKAT USIA LANJUT DI UNTEMANIS  
KELURAHAN LOSUNG BATU KECAMATAN  
PADANGSIDIMPUAN UTARA KOTA  
PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

**SAKINAH HARAHAP**  
NIM: 17 201 00030

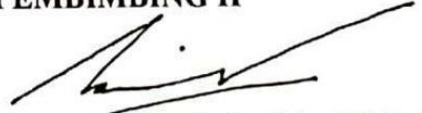


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

PEMBIMBING I

  
**Dr. Magdalena, M.Ag.**  
NIP. 197403192000032001

PEMBIMBING II

  
**Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.**  
NIP. 196108251991032001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2022**

## SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi  
a.n Sakinah Harahap

Padangsidempuan, 24 Desember 2021  
Kepada Yth.

Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Sakinah Harahap yang berjudul: "*Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.


Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 197403192000032001

**PEMBIMBING II**

  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd.  
NIP. 196108251991032001

## PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah Harahap  
NIM : 17 201 00030  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI-4  
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Kota Padangsidempuan

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 29 Desember 2021  
Pembuat Pernyataan



  
**Sakinah Harahap**  
**NIM. 17 201 00030**



## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sakinah Harahap  
NIM : 17 201 00030  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : S1-Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Kota Padangsidimpuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 29 Desember 2021

Pembuat Pernyataan




  
**Sakinah Harahap**  
**NIM. 17 201 00030**


**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**


**Nama** : Sakinah Harahap  
**NIM** : 17 201 00030  
**Judul Skripsi** : Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa )	
----	---	--

2.	<u>Hamidah, M. Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Umum)	
----	--	---

3.	<u>Dr. Hj. Asfiati, M. Ag.</u> (Anggota/Penguji Bidang PAI)	
----	--	---

4.	<u>Nur Fauziah Siregar, M. Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	
----	---	---

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Tanggal	: 14 Maret 2022
Pukul	: 08.30 WIB s/d 11.30 WIB
Hasil/Nilai	: 76,25/B
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3,54
Predikat	: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022  
Website: <https://ftik-iain-padangsidimpuan.ac.id> E-mail: [ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:ftik-@iain-padangsidimpuan.ac.id)

---

### **PENGESAHAN**

**Judul Skripsi :Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**

**Ditulis oleh :Sakinah Harahap**

**Nim :17 201 00030**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Dalam bidang pendidikan agama islam

Padangsidimpuan, 30 Desember 2021  
Dekan,  
  
**Dr. Lelya Hilda, M.Si**  
**NIP. 19720920 200003 2 002**





## ABSTRAK

**Nama** : SAKINAH HARAHAHAP  
**Nim** : 17 201 00030  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul** : **Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.**

Majelis taklim merupakan tempat atau wadah untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian bagi seorang guru terhadap jamaahnya. Dengan tujuan untuk membina manusia khususnya usia lanjut yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dalam hubungan dengan tuhan, sesama manusia, lingkungan sekitarnya dan terhadap dirinya sendiri. Dalam pelaksanaan majelis taklim yang disampaikan adalah ilmu pengetahuan agama mulai dari ibadah, akidah dan akhlak. Pentingnya pelaksanaan majelis taklim berperan aktif dalam meningkatkan kualitas ketaatan beragama Islam khususnya pada orang yang berusia lanjut. Salah satu ciri usia lanjut adalah penyesuaian diri terhadap perubahan fisik, baik kesehatan fisikologisnya semakin memburuk, sehingga di usia lanjut untuk melakukan kegiatan keagamaan akan semakin sulit untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, maka perlu pembinaan keagamaan agar ketaatan beragamanya semakin meningkat. Dengan adanya pengajian tersebut sehingga ketaatan beragamanya semakin meningkat dan pengamalannya semakin rajin, tapi dengan ilmu pengetahuan mereka yang masih minim terhadap keagamaannya kurang, maka pembinaan pendidikan keagamaan semakin diperlukan.

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut. Sedangkan tujuannya untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut.

Metodologi yang digunakan adalah metodologi penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *ex post facto*. Untuk memperoleh data penelitian ini menggunakan instrumen angket dengan skala likert. Sedangkan untuk pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi product moment dan regresi linier sederhana.

Dari hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan majelis taklim kuat dengan nilai 65,80%. Ketaatan beragama Islam tergolong kuat dengan nilai 60,80%. Sedangkan pengaruh pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini dibuktikan dari hasil korelasi product moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r = 0,262$  lebih kecil dari  $r_{tabel} = 0,355$  pada taraf signifikansi 5% dan  $F_{hitung} = 2,132 < F_{tabel} = 4,18$ . Dengan persamaan regresi linear sederhana  $\bar{Y} = 44,210 + 0,364X$

**Kata Kunci:** Pelaksanaan Majelis Taklim, Ketaatan Beragama, Usia Lanjut

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang, rahmat, nikmat iman, kesehatan, karunia-Nya dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi dengan judul **“Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidimpuan”**. Kemudian shalawat serta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, para sahabat dan seluruh umat yang beriman kepada-Nya.

Penulisan skripsi ini disusun untuk melengkapi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan.

Dengan penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan, dorongan dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak. oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag, sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Rosimah Lubis, M.Pd, sebagai pembimbing II yang selalu berkenan meluangkan waktunya dan selalu bersemangat dalam memberikan bimbingan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II, dan III, serta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Ali Asrun, S.Ag, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S.Pd, M.Pd. selaku Wakil Dekan Kemahasiswaan dan kerjasama, Bapak Drs, Abdul Sattar Daulay, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN

Padangsidempuan, Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam, dan juga Bapak/Ibu Dosen, Staf dan Pegawai serta seluruh civitas Akademik IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moral kepada penulis dalam perkuliahan.

4. Bapak Dr. H. Syafnan, M.Pd. sebagai Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan, serta masukan dalam proses perkuliahan.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah ikhlas memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi yang membangun bagi peneliti dalam proses perkuliahan di IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Bapak Hendri Nainggolan, S.Sos., selaku Lurah yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian serta ibu-ibu Pengajian Wirit Yasin yang telah banyak membantu peneliti dalam menyusun skripsi ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Polin Harahap dan Ibunda tercinta Darma Ini Siregar tetes air mata, cucuran keringat, yang selalu ada dalam mendidik, mengasuh, dan senantiasa memberikan dorongan, doa terbaiknya serta pengorbanan yang tidak dapat diukur dan tak terhingga, yang selama ini selalu tegar dan tersenyum dalam memperjuangkan anak-anaknya, yang tidak akan terlupakan saudara saya Latifa Hannum Harahap, S.Pd., Hamzah Fansuri Harahap, S.Pd., Ridwan Bangun Harahap, dan Rita Sopni Harahap, S.Pd. dan keluarga besar tercinta yang telah memberikan dukungan, motivasi serta mendo'akan peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kepada sahabat terbaik saya Aisyah Islamiah Ritonga, yang telah senantiasa memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi dalam suka maupun duka, serta teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya PAI-4 angkatan 17 yang selalu memberikan doanya setiap saat dan memberikan motivasi dan semangat, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.



10. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu dalam lembaran ini yang telah begitu banyak memberikan dukungan moril maupun material kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT dapat memberikan imbalan dari apa yang telah bapak/ibu berikan kepada peneliti. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua baik didunia maupun diakhirat. Peneliti sadar bahwa kesempurnaan hanya milik Allah SWT, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi semua pihak.

Padangsidempuan, 23 November 2021  
**Peneliti**

**Sakinah Harahap**  
**NIM. 17 201 00030**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Pengesahan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Pembimbing</b>	
<b>Surat Pernyataan Menyusun Skripsi Sendiri</b>	
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi</b>	
<b>Halaman Pengesahan Dekan</b>	
<b>Berita Acara Ujian Munaqasyah</b>	
<b>Abstrak.....</b>	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>v</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	8
D. Defenisi Operasional Variabel.....	8
E. Rumusan Masalah .....	10
F. Tujuan Penelitian .....	10
G. Kegunaan Penelitian .....	11
H. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kerangka Teori	
1. Majelis Taklim	
a. Pengertian Majelis Taklim.....	13
b. Dasar Hukum Majelis Taklim.....	15
c. Fungsi Majelis Taklim .....	15
d. Tujuan Majelis Taklim.....	17
e. Materi Majelis Taklim .....	17
f. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim.....	20
g. Metode-metode Dalam Majelis Taklim .....	22
2. Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut	
a. Pengertian Ketaatan Beragama.....	23
b. Pengertian Usia Lanjut .....	31
c. Perkembangan Keagamaan Pada Usia Lanjut .....	32
3. Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama .....	35
B. Penelitian Yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berfikir .....	39

D. Hipotesis.....	42
-------------------	----

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
B. Jenis Dan Metode Penelitian.....	43
C. Populasi Dan Sampel .....	44
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Pengembangan Instrumen .....	45
F. Teknik Pengumpulan Data .....	47
G. Hasil Uji Coba Instrumen	
1. Uji Validitas .....	48
2. Uji Reliabilitas .....	50
H. Teknik Analisis Data.....	52

### **BAB VI HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data	
1. Pelaksanaan Majelis Taklim .....	54
2. Ketaatan Beragama .....	57
B. Pengujian Hipotesis.....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	64
D. Keterbatasan Penelitian.....	66

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	68
B. Saran .....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Kisi-Kisi Instrumen Angket Pelaksanaan Majelis Taklim.....	46
2. Kisi-Kisi Instrumen Angket Ketaatan Beragama.....	47
3. Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan Majelis Taklim .....	48
4. Hasil Uji Validitas Angket Ketaatan Beragama .....	49
5. Hasil Uji Reliabilitas Angket Pelaksanaan Majelis Taklim.....	51
6. Hasil Uji Reliabilitas Angket Ketaatan Beragama.....	51
7. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	52
8. Deskripsi Data Pelaksanaan Majelis Taklim .....	54
9. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Majelis Taklim .....	55
10. Kriteria Interpretasi Pelaksanaan Majelis Taklim.....	57
11. Deskripsi Data Ketaatan Beragama .....	57
12. Distribusi Frekuensi Skor Variabel Ketaatan Beragama .....	58
13. Kriteria Interpretasi Ketaatan Beragama.....	60
14. Hasil Uji Korelasi.....	61
15. Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r .....	62
16. Hasil Uji Koefisien Determinan.....	62
17. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana.....	63
18. Hasil Uji Signifikansi.....	64

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Skema Kerangka Berpikir .....	41
2. Histogram Nilai Angket Pelaksanaan Majelis Taklim .....	56
3. Histogram Nilai Angket Ketaatan Beragama .....	59

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran**

1. Angket Pelaksanaan Majelis Taklim Dan Ketaatan Beragama
2. Hasil Penyebaran Angket Pelaksanaan Majelis Taklim
3. Hasil Penyebaran Angket Ketaatan Beragama
4. Uji Validitas IBM Statistic 22 Untuk Pelaksanaan Majelis Taklim
5. Uji Validitas IBM Statistic 22 Untuk Ketaatan Beragama
6. Perhitungan Distribusi Frekuensi Untuk Pelaksanaan Majelis Taklim
7. Perhitungan Distribusi Frekuensi Untuk Ketaatan Beragama
8. Perhitungan Uji korelasi dan Koefisien Determinan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Majelis taklim merupakan salah satu bentuk pengajian keagamaan Islam yang sangat berkembang di daerah-daerah. Melalui majelis taklim masyarakat mendapatkan pendidikan keagamaan Islam. Seperti pengajian yang ada di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islami yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan diridhai Allah SWT.<sup>1</sup>

Dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Bab VI Pasal 13 ayat (1): Jalur pendidikan terdiri atas, pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Bab VI Pasal 26 ayat (1): Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Bab VI Pasal

---

<sup>1</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 140.

28 ayat (4): Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain, Taman Penitipan Anak (TPA) dan sederajat.

Istilah pendidikan non formal dapat ditemukan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 12 serta dirinci dalam pasal 26 ayat 1 sampai 7. Uraian pendidikan non formal dalam perspektif pendidikan keagamaan Islam ditemukan dalam peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan pada pasal 21 ayat 1 yang berbunyi:<sup>2</sup> Pendidikan diniyah nonformal diselenggarakan dalam bentuk pengajian kitab, Majelis Taklim, Pendidikan Al-Qur'an, Diniyah Takmiliyah, atau bentuk lain yang sejenis.

Berdasarkan UUD RI No. 20 Tahun 2003 dan No. 55 Tahun 2007 dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan nonformal dalam Islam dapat dilihat dari besarnya aktifitas masyarakat Islam mengikuti kegiatan-kegiatan keislaman yang berbasis kemasyarakatan dalam bentuk majelis taklim, adanya kegiatan madrasah diniyah takmiliyah, dan pengajian-pengajian keislaman.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan Islami yang bersifat nonformal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan diridhai Allah SWT.

---

<sup>2</sup> Syamsidar, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama", *Jurnal*, Volume 04, No. 1, Mei 2018, hlm. 122.

Sementara itu bila dilihat dari segi tujuan, majelis taklim termasuk lembaga atau sarana dakwah Islamiah yang secara *self standing* dan *self disciplined* dapat mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatannya, didalamnya berkembang prinsip demokrasi yang berdasarkan musyawarah untuk mufakat demi kelancaran pelaksanaan taklim sesuai dengan tuntutan pesertanya.

Majelis Taklim juga merupakan lembaga pendidikan masyarakat, yang tumbuh dan berkembang dari kalangan masyarakat Islam itu sendiri, yang kepentingannya untuk kemaslahatan umat manusia. Oleh karena itu majelis taklim adalah lembaga swadaya masyarakat yang hidupnya didasarkan kepada “ta’awun” dan “ruhama” u bainahum.<sup>3</sup>

Majelis taklim ini merupakan tempat atau wadah untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian bagi seorang guru terhadap jama’ahnya. Hal ini tentunya mempunyai tujuan untuk dicapai. Tujuan tersebut pada hakikatnya adalah untuk membina manusia khususnya usia lanjut yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt, dalam hubungan dengan tuhan, sesama manusia, lingkungan sekitarnya dan terhadap dirinya sendiri.

Pengetahuan agama di bangku sekolah pada umumnya masih sangat kurang untuk memenuhi kebutuhan individu setiap orang, maka dengan hal itu pengetahuan agama individu masih kurang untuk mengetahui masalah keagamaan sehingga pada umur usia lanjut untuk melaksanakan ataupun mengamalkan kegiatan keagamaan kurang dipahami dan kurang diminati,

---

<sup>3</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996), hlm. 94.

dengan kurangnya pengetahuan terhadap keagamaan pelaksanaan majelis taklim berpengaruh terhadap ketaatan beragama khususnya usia lanjut. Oleh karena itu kehadiran majelis taklim atau pengajian istilah yang lebih populer sangat diperlukan untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya yang berusia lanjut agar pengetahuan mereka bertambah terhadap keagamaan dan semakin rajin mengamalkannya sehingga ketaatan beragamanya semakin meningkat.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa majelis taklim itu merupakan wadah pengajian yang baik bagi kaum ibu, bapak, remaja dan anak-anak khususnya yang usia lanjut untuk memperoleh berbagai ilmu pengetahuan agama Islam. Majelis taklim merupakan salah satu upaya para da'i atau ustadz untuk memberi berbagai pengajaran agama Islam sesuai dengan kebutuhan para jamaahnya. Tujuannya untuk meningkatkan ketaatan beragama mereka khususnya usia lanjut.

Taat menurut bahasa berarti tunduk, patuh, dan setia. Menurut istilah taat bisa diartikan tunduk dan patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang berlaku. Taat kepada Allah berarti patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah Swt dalam segala hal. Baik aturan itu berhubungan dengan Ibadah kepada-Nya maupun aturan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya.<sup>4</sup> Ketaatan beragama adalah kepatuhan dalam mengamalkan ajaran Allah Swt. Yaitu al-

---

<sup>4</sup> Lukman Chakim, *Akidah Akhlak* (Jakarta: PT Hak Cipta, 2014), hlm. 35.

quran dan menjauhi segala larangannya serta ajaran Rasulullah Saw. dengan penuh keikhlasan dalam hati dan tetap istiqomah.

Peningkatan ketaatan beragama merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hasil kegiatan dapat dilihat dari pemahaman, pengertian dan penghayatan ajaran agama pada diri masing-masing orang yang mendapatkan pendidikan agama yang pada akhirnya akan mendorong untuk melaksanakan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pada dasarnya yang dapat membantu manusia dari kemerosotan martabatnya hanyalah agama. Agama memberikan pedoman, penuntun hidup sekaligus ketentraman kepada manusia.

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan berbasis masyarakat berciri khas nilai-nilai Islam yang dalam penyelenggaraan pendidikannya dengan sistem terbuka dan multi makna. Melalui kegiatan majelis taklim masyarakat diharapkan dapat mempelajari ilmu akhirat maupun ilmu dunia.<sup>5</sup>

Pengajian di Untemanis merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan islam non formal yang berada di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Dimana para jamaahnya adalah kaum ibu-ibu yang masih muda dan juga yang sudah tua atau lanjut usia.

Dalam proses pelaksanaan kegiatan majelis taklim yang disampaikan adalah ilmu pengetahuan agama mulai dari rukun iman, rukun islam, dan juga ihsan. Sehingga diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kepribadian

---

<sup>5</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 131.



yang mukmin, muslim dan muhsin. Yang bisa diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Baik kepribadian terhadap Allah SWT, sesama manusia dan juga lingkungan sekitar.

Pada kenyataannya masyarakat yang mengikuti kegiatan majelis taklim masih banyak yang tidak sesuai dari apa yang mereka peroleh dengan pengamalan sehari-hari. Masih ada yang kurang peduli dengan tetangganya, minimnya pengamalan ibadah sunnah, menceritakan kesalahan-kesalahan orang lain, bahkan ada yang memutuskan silaturahmi dengan saudaranya.

Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan dilaksanakan kegiatan majelis taklim. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Komeni yang usia lanjut bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Majelis Taklim yang telah dilaksanakan berupa Pengajian Rutin meliputi empat kegiatan yakni, pengelolaan majelis taklim, kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup, dalam pelaksanaan empat kegiatan pengajarannya berupa mendengar ceramah, membaca Al-quran, pengamalan ibadah shalat dan puasa, Pengajian *Yasinan, Tahlilan, dan Dzikir*.<sup>6</sup> Kegiatan-kegiatan tersebut akan bermanfaat bagi peningkatan ketaatan beragama usia lanjut di Untemanis tersebut. Pelaksanaan atau kegiatan di majelis taklim tidak terikat oleh waktu dan tidak selalu berpusat di masjid saja, tetapi berpindah dari rumah ke rumah jamaah dengan tujuan mempererat silaturahmi. Penyelenggaraannya pun terdapat banyak variasi, tergantung kepada pemimpin jamaahnya. Kegiatan di majelis taklim dapat

---

<sup>6</sup> Komeni, *Wawancara* dengan ketua majelis taklim di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan pada tanggal 5 Maret 2021

dihadiri di pagi hari, siang, sore, dan malam hari sesuai dengan ketersediaan waktu jamaah yang bersangkutan. Pelaksanaannya tidak lepas dari pengurus majelis taklim berupa struktur organisasinya dimana terdiri dari Ketua, Sekretaris dan bendahara. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan.

Berdasarkan studi pendahuluan diketahui bahwa pelaksanaan majelis taklim yang berusia lanjut di Untemanis, masih mampu melaksanakan majelis taklim akan tetapi ilmu yang mereka peroleh dari usia sebelumnya masih minim. Untuk menelusuri lebih mendalam tentang pengaruh pelaksanaan Majelis Taklim penulis mengangkat judul penelitian, yakni. **“Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Ketaatan beragama setiap individu dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor dari luar diri (eksternal). Faktor yang berasal dari dalam diri tersebut antara lain adalah hereditas, tingkat usia, kepribadian, dan kondisi kejiwaan seseorang. Sedangkan faktor dari luar diri adalah lingkungan keluarga, lingkungan institusional, lingkungan masyarakat, Fanatisme dan ketaatan.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup> Nairazi, “Psikologi Agama”, *Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam*, Volume III, No. 01, Januari-Juni 2018, hlm. 64.

### C. Batasan Masalah

Menurut Suharsimi Arikunto batasan masalah adalah “Sejumlah masalah yang merupakan pertanyaan penelitian yang akan dicari jawabannya melalui penelitian”.<sup>8</sup>

Berdasarkan Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa batasan masalah adalah pemilihan satu dua masalah dari beberapa masalah yang sudah teridentifikasi. Batasan masalah itu dalam arti lain sebenarnya menegaskan atau memperjelas yang menjadi masalah dengan memperhatikan latar belakang dan identifikasi masalah. Maka dengan demikian peneliti membatasi masalah yakni pengaruh pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut.

### D. Defenisi Operasional Variabel

#### 1. Pelaksanaan Majelis Taklim

Majelis taklim kadang juga disebut sebagai perkumpulan kajian keislaman. Terkait teori majelis taklim menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata bahasa arab: majelis (مجلس) adalah kata tempat kata kerja dari جلس yang artinya “tempat duduk, tempat sidang”, sedangkan kata taklim dalam bahasa arab merupakan bentuk masdar (تعلیم) yang mempunyai arti “pengajaran”.<sup>9</sup> Majelis taklim adalah salah satu sarana pendidikan dalam Islam. majelis taklim lebih dikenal dengan istilah pengajian-pengajian atau sering pula berbentuk halaqah. Umumnya berisi ceramah dan khotbah-khotbah keagamaan

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), hlm. 14.

<sup>9</sup> Tadbir, “Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 2, No. 1, Maret 2017, hlm. 5.

Islam. jadi defenisi operasional pelaksanaan majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan non formal yang menyampaikan ajaran Islam untuk membentuk masyarakat muslim yang bertakwa.

Pelaksanaan Majelis Taklim yang dimaksud adalah pelaksanaan kegiatan majelis taklim berupa pengajaran nonformal untuk memperdalam pengetahuan agama Islam dengan mendatangkan ustadz, yang dilakukan pada hari jum'at setelah sholat ashar oleh kaum ibu-ibu khususnya usia lanjut di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

## 2. Ketaatan Beragama

Taat adalah tunduk, patuh kepada perintah dan aturan-aturan Allah Swt. Baik aturan yang berhubungan dengan ibadah kepadanya maupun berinteraksi dengan orang lain, khususnya yang usia lanjut di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan.

Agama berasal dari bahasa sanskerta berasal dari kata a dan gama, a berarti “tidak” dan gama berarti “kacau”. Jadi, kata agama diartikan tidak kacau, tidak semrawut, hidup menjadi lurus dan benar.<sup>10</sup> Agama adalah sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) kepada Tuhan yang Maha Kuasa. Keberagamaan adalah sebagai perwujudan atau realita tingkah laku beragama seseorang.

---

<sup>10</sup> Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologi, dan Aksiologi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 125.

Ketaatan beragama adalah kepatuhan dalam mengamalkan ajaran Allah Swt. Yaitu al-quran dan menjauhi segala larangannya serta ajaran Rasulullah Saw. dengan penuh keikhlasan dalam hati dan tetap istiqomah.

### 3. Masyarakat usia lanjut

Masyarakat dapat diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan dan agama.<sup>11</sup> Usia lanjut adalah bagian akhir dari masa dewasa. Usia lanjut terentang dari usia 60 tahun sampai akhir hayat. Yang dimaksud dalam penelitian ini ibu-ibu usia lanjut yang berumur 60 tahun ke atas yang mengikuti kegiatan majelis taklim (pengajian).

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka, yang menjadi rumusan masalah adalah apakah ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan?

#### **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

---

<sup>11</sup> Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 44.



## **G. Kegunaan Penelitian**

### 1. Secara Teoretis

Menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut.

### 2. Secara Praktis

- a. Bagi jamaah majelis taklim, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi dalam meningkatkan ketaatan beragama dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Bagi majelis taklim, dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu majelis taklim dalam membimbing jamaahnya untuk mencapai tujuan pendidikan di dalamnya.
- c. Melengkapi sebagian tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan Islam dalam Ilmu Tarbiyah IAIN Padangsidempuan.
- d. Bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah Pendahuluan yang meliputi sub-sub Latar Belakang masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Defenisi Operasional Variabel, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II adalah Landasan Teori yang terdiri dari Kerangka Teori, Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir, dan Hipotesis.

Bab III adalah Metodologi Penelitian yang menguraikan tentang Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Instrumen Penelitian, Pengembangan Instrumen, Teknik Pengumpulan Data, Hasil Uji coba Instrumen dan Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian yang menguraikan hasil tentang Deskripsi Data, Pengujian Hipotesis, Pembahasan Hasil Penelitian, Keterbatasan Penelitian.

Bab V adalah merupakan Penutup, mengemukakan tentang Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kerangka Teori

##### 1. Majelis Taklim

###### a. Pengertian Majelis Taklim

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Majelis Taklim” mengandung dua unsur kata, yaitu “Majelis” dan “Taklim”. Majelis dapat diartikan “pertemuan (perkumpulan) orang banyak, sedangkan Taklim adalah lembaga (organisasi) sebagai wadah pengajian.<sup>12</sup>

Secara bahasa majelis taklim terdiri dari dua kata yaitu kata majelis (isim makan) dalam bahasa arab berasal dari kata *jalasa*, *yajlisu*, *julusan* yang berarti duduk, tempat atau rapat, sedangkan kata taklim (isim masdar) berasal dari kata ‘alima, ya’lamu, ilman yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu. Kata taklim memiliki arti pengajaran, melatih.<sup>13</sup> Jadi majelis taklim ialah suatu tempat (wadah) yang di dalamnya terdapat proses belajar mengajar para jamaah atau anggotanya.

Istilah majelis telah dipakai dalam pendidikan sejak abad pertama Islam. Mulanya ia merujuk pada arti tempat-tempat pelaksanaan belajar mengajar. Pada perkembangan berikutnya disaat dunia pendidikan

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 969.

<sup>13</sup> Abdul Jamil, *Pedoman Majelis Taklim*, Pembinaan & kurikulum Majelis Taklim (Jakarta: Kementrian Agama RI, 2012), hlm. 1.

Islam mengalami zaman keemasan, majelis berarti sesi dimana aktivitas pengejaran, atau diskusi berlangsung.<sup>14</sup>

Menurut Jasa unggul muliawan, majelis taklim merupakan suatu perkumpulan yang di dalamnya banyak berisi ceramah, khutbah ataupun kajian-kajian keagamaan dan keislaman.<sup>15</sup> Menurutnya, Majelis berarti tempat berkumpul dan Taklim diartikan sebagai pembelajaran. Sehingga majelis taklim dipahami sebagai salah satu sarana pendidikan dalam Islam. Majelis taklim juga sering dikenal dengan istilah pengajian. Pengajian dalam majelis taklim, umumnya berisi kajian-kajian keislaman.<sup>16</sup> Menurut Puslitbang Keagamaan menjelaskan.

“istilah majelis taklim berasal dari bahasa Arab yang terdiri dari dua suku kata yaitu majelis yang berarti tempat duduk dan taklim yang artinya belajar.” Dengan demikian secara bahasa yang dimaksud majelis taklim adalah tempat belajar. Adapun secara istilah, majelis taklim adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang memiliki jamaah dengan jumlah yang relatif banyak, usia yang heterogen, memiliki kurikulum berbasis keagamaan dan waktu yang fleksibel sesuai kebutuhan jamaah.

Muhsin menambahkan, “majelis taklim adalah tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan, dan kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari, mendalami, dan memahami ilmu agama, karena majelis taklim dapat dijadikan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemaslahatan kepada jamaah dan masyarakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan penjelasan para ahli di atas, dapat diketahui majelis taklim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam yang

---

<sup>14</sup> Abuddin Nata, *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 35.

<sup>15</sup> Jasa Unggulan Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 303.

<sup>16</sup> Jasa Unggulan Muliawan, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hlm. 303.

<sup>17</sup> Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020), hlm. 15.

dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman, dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

#### **b. Dasar Hukum Majelis Taklim**

Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non formal yang keberadaannya diakui dan diatur dalam:

- 1) Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26.
- 2) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2006 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- 3) Keputusan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 2006 tentang Struktur Departemen Agama.
- 4) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.
- 5) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, terutama pasal 100, 101, 102, dan 106.<sup>18</sup>

#### **c. Fungsi Majelis Taklim**

Menurut Hasbullah Sebagai lembaga pendidikan nonformal, majelis taklim berfungsi sebagai berikut:

- 1) Membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt
- 2) Sebagai taman rekreasi rohani, karena penyelenggaraannya bersifat santai
- 3) Sebagai ajang berlangsungnya silaturahmi massal yang dapat menghidup-suburkan dakwah dan ukhuwah Islamiah
- 4) Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama dan umara dengan umat
- 5) Sebagai media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa pada umumnya.<sup>19</sup>

Pelaksanaan majelis taklim sendiri tidak begitu mengikat, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti langgar, masjid

---

<sup>18</sup> Helmawati, Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan..., hlm. 87-88.

<sup>19</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hlm. 101.



atau mushallah, tetapi juga di rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, kantor, hotel-hotel berbintang dan sebagainya.<sup>20</sup>

Pertumbuhan majelis taklim dikalangan masyarakat menunjukkan akan adanya kebutuhan dan hasrat anggota masyarakat tersebut akan pengetahuan dan pendidikan agama. Dan perkembangan selanjutnya menunjukkan kebutuhan dan hasrat masyarakat yang lebih luas lagi, yaitu usaha memecahkan masalah-masalah menuju kehidupan yang lebih bahagia. Peningkatan tuntutan jamaah dan peranan pendidikan yang bersifat nonformal, menimbulkan pula kesadaran dan inisiatif dari para ulama dan anggota masyarakat untuk memperbaiki, meningkatkan dan mengembangkan kualitas dan kemampuan, sehingga eksistensi majelis taklim dapat menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya sebaik-baiknya.

Sementara fungsi lain sebagaimana yang dijelaskan Helmawati bahwa majelis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki beberapa fungsi, diantaranya:

- 1) Fungsi keagamaan, yakni membina dan mengembangkan ajaran Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT;
- 2) Fungsi pendidikan, yakni menjadi pusat kegiatan belajar masyarakat (*learning society*), keterampilan hidup, dan kewirausahaan;
- 3) Fungsi sosial, yakni menjadi wahana silaturahmi, menyampaikan gagasan, dan sekaligus sarana dialog antara ulama, umara, dan umat;
- 4) Fungsi ekonomi, yakni sebagai sarana tempat pembinaan dan pemberdayaan ekonomi jama'ahnya;
- 5) Fungsi ketahanan bangsa, yakni menjadi wahana pencerahan umat dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, dan berbangsa.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Iskandar Engku dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam...*, hlm. 215.

<sup>21</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan...*, hlm. 91.

#### d. Tujuan Majelis Taklim

Adapun tujuan majelis taklim, meliputi tujuan pendidikan dan tujuan pengajaran. Tujuan pendidikan majelis taklim sebagai berikut:<sup>22</sup>

- 1) Pusat pembelajaran Islam
- 2) Pusat konseling Islam (agama dan keluarga)
- 3) Pusat pengembangan budaya dan kultur Islam
- 4) Pusat pabrikasi
- 5) Pusat pemberdayaan ekonomi jamaah
- 6) Lembaga kontrol dan motivator di tengah-tengah masyarakat.

Adapun tujuan pengajaran dari majelis taklim sebagai berikut:

- 1) Jamaah dapat mengagumi, mencintai, dan mengamalkan alquran serta menjadikannya sebagai bacaan istimewa dan pedoman utama.
- 2) Jamaah dapat memahami serta mengamalkan dinul Islam dengan segala aspeknya dengan benar proporsional.
- 3) Jamaah menjadi muslim yang kaffah.
- 4) Jamaah bisa melaksanakan ibadah harian yang sesuai dengan kaidah-kaidah keagamaan secara baik dan benar.
- 5) Jamaah bisa meningkatkan taraf hidupnya ke arah yang lebih baik.
- 6) Jamaah memiliki akhlakul karimah dan sebagainya.

#### e. Materi Majelis Taklim

Materi yang dipelajari dalam majelis taklim mencakup akidah, ibadah dan akhlak.

- 1) Akidah

Akidah secara bahasa berasal dari kata (*'aqoda ya'qidu aqidatan*) yang berarti ikatan, atau perjanjian. Secara istilah adalah keyakinan hati atas sesuatu.<sup>23</sup> Berbicara dengan akidah yang paling pertama dan utama adalah konsep ketuhanan, baru kemudian konsep-konsep akidah yang lainnya yang sesuai dengan keinginan Allah itu sendiri melalui firman-firmanNya dalam al-quran dan hadis-hadis nabiNya.

---

<sup>22</sup> Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta...*, hlm. 15-16.


<sup>23</sup> Musthofa Hadna, *Al-Qur'an dan Hadis* (Pemalang: PT Hak Cipta, 2010), hlm, 22.

Pokok-pokok keyakinan ini merupakan asas seluruh ajaran Islam, yang terangkut dalam Rukun Iman, yaitu:

- a) Iman kepada Allah
- b) Iman kepada Malaikat-malaikat
- c) Iman kepada Kitab-kitab
- d) Iman kepada Nabi dan Rasul
- e) Iman kepada hari akhir
- f) Iman kepada Qada dan Qadar Allah.

## 2) Ibadah

Secara bahasa, ibadah berarti taat, tunduk, menurut, mengikut, dan do'a. Secara istilah ibadah adalah sari ajaran Islam berupa pengabdian atau penyerahan diri kepada Allah Swt. Ibadah adalah suatu bentuk pengabdian makhluk Allah kepada Khaliknya. Ibadah juga merupakan sarana penghubung (hablun minallah) antara manusia dan Allah yang berfungsi sebagai bukti syukur atas segala yang telah dikarunikan-Nya.<sup>24</sup> Ibadah dari segi pelaksanaannya seperti sholat, puasa, zakat dan haji. Ibadah dari segi bentuk dan sifatnya seperti berzikir, berdoa, tahmid, membaca al-quran. Dalam al-quran surah Az-Zariyat ayat 56 yang menjelaskan tentang Ibadah:

 وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

<sup>24</sup> Musthofa Hadna, *Al-Qur'an dan Hadis...*, hlm. 29.

Artinya: Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-ku.<sup>25</sup>

### 3) Akhlak

Secara istilah akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian.

Materi yang dikaji di dalam majelis taklim dalam kategori pengajian sebagai berikut:<sup>26</sup>

- 1) Majelis taklim tidak mengajarkan secara rutin tetapi hanya sebagai tempat berkumpul, membaca salawat, berjamaah, dan sesekali pengurus majelis taklim mengundang seorang ustadz untuk berceramah.
- 2) Majelis taklim yang mengajarkan ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar ajaran agama, seperti membaca al-quran dan penerangan fikih.
- 3) Majelis taklim di mana materi pelajaran disampaikan dengan ceramah dan memberikan teks tertulis kepada jamaah. Adapun materi pelajaran disesuaikan dengan situasi hangat berdasarkan ajaran agama Islam.

Dilihat dari segi materi yang disampaikan dapat dikelompokkan beberapa jenis pengajian diantaranya:

---

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 523.

<sup>26</sup> Heni Ani Nuraeni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta...*, hlm.

- 1) Pengajian *yasinan* yaitu pembacaan surah yasin secara bersama-sama dan materi yang lain sebagai tambahan.
- 2) Pengajian *tahlilan* yaitu isinya berisi pembacaan dzikir seperti *subhannallah, lailahailallah, alhamdulillah* dan lain-lain.
- 3) Pengajian *dzikir* yaitu pengajian yang berisi dzikir kepada Allah secara bersama-sama.
- 4) Pengajian umum yaitu pengajian yang bersifat umum dan materinya mencakup semua aspek kehidupan.

Dilihat dari waktu pelaksanaan pengajian maka dapat dibedakan menjadi:

- 1) Pengajian mingguan yaitu pengajian yang dilaksanakan setiap minggu misalnya pada hari senin, kamis, atau jum'at.
- 2) Pengajian bulanan yaitu pengajian yang dilaksanakan sebulan sekali.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan pelaksanaan majelis taklim adalah kegiatan menuntut ilmu yang di dalamnya menanamkan norma-norma agama untuk mendapat ridho dari Allah Swt dan mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat yang dilaksanakan secara teratur dan berkala sehingga dapat meningkatkan pemahaman para jamaah.

#### **f. Pelaksanaan Kegiatan Majelis Taklim**

Sebagai salah satu lembaga pendidikan nonformal, pelaksanaan atau kegiatan di majelis taklim tidak terikat oleh waktu, dan tidak selalu mengambil tempat-tempat ibadah seperti langgar, mesjid atau

mushallah, tetapi juga di rumah keluarga, balai pertemuan umum, aula suatu instansi, kantor, hotel-hotel berbintang dan sebagainya. Penyelenggaraannya pun terdapat banyak variasi, tergantung kepada pimpinan jamaah.<sup>27</sup>

Kegiatan di majelis taklim dapat dihadiri di pagi hari, siang, sore, atau malam hari sesuai dengan ketersediaan waktu jamaah yang bersangkutan. Jadi dilihat dari kegiatan majelis taklim pelaksanaannya tidak lepas dari pengelolaan struktur organisasi hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan yang lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan. Selain itu, struktur organisasi juga diperlukan agar terjadinya pembagian tugas yang seimbang dan objektif.

Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam majelis taklim adalah Pengajian Rutin hal ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara guru dengan jamaah tentang pelaksanaannya dilakukan satu kali seminggu atau lebih. Pengajian tersebut dilakukan secara terus menerus sesuai dengan waktu yang disepakati bersama. Dengan demikian, majelis taklim tentunya memiliki kegiatan-kegiatan rutin tersendiri.

Pelaksanaan kegiatan majelis taklim pada dasarnya meliputi empat kegiatan yaitu:

#### 1) Pengelolaan Majelis Taklim

Pengelolaan majelis taklim adalah pengaturan jamaah secara keseluruhan serta sarana dan peralatan yang diperlukan dalam kegiatan majelis taklim. Pengelolaan majelis taklim ini dapat bervariasi sesuai perkembangan yang ada di dalam majelis taklim.

---

<sup>27</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hlm. 101.

2) Kegiatan Pembuka

Pembukaan taklim diawali dengan kegiatan pembukaan yang terdiri dari pembacaan al-Qur'an bersama-sama, yasin, rawi dan shalawat nabi.

3) Kegiatan Inti

Kegiatan inti di majelis taklim diisi dengan ceramah atau pemberian materi sesuai dengan bahan ajar dan dilanjutkan dengan tanya jawab.

4) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup dilakukan dengan pembacaan doa penutup oleh para jamaah dan dilanjutkan dengan musafahah.<sup>28</sup>

Dari rangkaian pelaksanaan kegiatan majelis taklim tersebut, indikator dalam pelaksanaan kegiatan majelis taklim yaitu berpartisipasi dalam pengelolaan majelis taklim, mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik, memperhatikan dan menyimak materi ceramah dari ustadz serta aktif bertanya dan berdiskusi dalam setiap kegiatan majelis taklim.

### **g. Metode-metode dalam Majelis Taklim**

Sedangkan metode-metode yang digunakan dalam pengajian majelis taklim adalah sebagai berikut:

- 1) Metode Ceramah, terdiri dari ceramah umum yaitu ustadz yang bertindak aktif memberikan pengajaran sementara jamaah pasif hanya mendengarkan atau menerima materi yang diceramahkan, dan ceramah khusus yaitu pengajara dan jamaahnya sama-sama aktif dalam berdiskusi.
- 2) Metode Halaqah, yaitu pengajaran membaca kitab tertentu sementara jamaah mendengarkan.
- 3) Metode Campuran, yaitu melaksanakan berbagai metode sesuai dengan kebutuhan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Abdul Jamil, *Pedoman Majelis Taklim*, Pembinaan & kurikulum Majelis Taklim..., hlm. 17-18.

<sup>29</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan...*, hlm. 93.

## 2. Ketaatan Beragama pada Masyarakat Usia Lanjut

### a. Pengertian Ketaatan Beragama

Istilah ketaatan beragama berasal dari dua suku kata yaitu taat dan agama, untuk bisa memahami makna ketaatan beragama tentu saja kita harus mengetahui agama itu sendiri dan hal-hal yang berkaitan dengannya.

Agama secara etimologi berasal dari dua kata dalam bahasa sansekerta, yaitu “a” dan “gama”. a berarti tidak dan gama berarti pergi, jadi agama berarti tidak pergi.<sup>30</sup> Secara eistemologi agama adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada TuhanYang Maha Kuasa serta kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.

Sebagaimana dalam al-quran disebutkan:

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ...

Artinya: sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam...(Q.s Ali-Imran: 19)

ثُمَّ أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ أَنْ اتَّبِعْ مِلَّةَ إِبْرَاهِيمَ حَنِيفًا ...

Artinya: kemudian kami wahyukan kepadamu (muhammad) ikutilah agama Ibrahim seorang yang hanif...(Q.s an-Nahl: 123)

---

<sup>30</sup> Abuddin Nata, *Metode Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 7.



Taat menurut bahasa berarti tunduk, patuh, dan setia. Menurut istilah taat bisa diartikan tunduk dan patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang berlaku. Taat kepada Allah berarti patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah Swt dalam segala hal. Baik aturan itu berhubungan dengan Ibadah kepada-Nya maupun aturan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya.<sup>31</sup> Sebagaimana yang telah diketahui bahwa dasar/sumber akidah Islam adalah al-quran dan al-Hadis, maka demikian juga, keduanya merupakan dasar dan sumber utama dalam menjalankan ketaatan kepada Allah di dunia. Artinya, tidak cukup kita mentaati Allah tanpa mentaati RasulNya Saw. Bahkan Allah sendiri yang memerintahkan agar manusia taat kepadaNya dan kepada RasulNya baru kemudian kepada yang lainnya selama tidak bertentangan dengan perintah-Nya dan Rasul-Nya. Dalam al-quran surah an-Nisa ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ  
فَإِنْ تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ  
وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul(Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang

<sup>31</sup> Lukman Chakim, *Akidah Akhlak* (Jakarta: PT Hak Cipta, 2014), hlm. 35.

sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (al-quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.<sup>32</sup>

Dari ayat di atas, maka bisa kita simpulkan kepada siapa saja kita harus taat, yaitu:

1) Kepada Allah Swt

Sebagai seorang muslim, taat kepada Allah adalah yang paling pertama dan utama. Sebagaimana ayat di atas, kalimat perintah untuk taat yang pertama adalah kepada Allah Swt. Ketaatan kepada Allah ini sifatnya mutlak, tanpa ada keraguan, dan tidak ada tawar menawar dalam segala aspek kehidupan.

2) Kepada Rasul-Nya, Muhammad Saw

Ketaatan yang kedua adalah ketaatan kepada Nabi Muhammad Saw. Ketaatan inipun mutlak, sebagaimana ketaatan kepada Allah Swt. Ini berarti taat kepada rasul berarti taat kepada Allah. Demikian juga sebaliknya, tidak taat kepada rasul, berarti tidak taat kepada Allah. Karena ayat di atas jelas bahwa perintah kepada rasul adalah wajib.

3) Kepada Ulil Amri

Ketaatan yang ketiga adalah perintah taat kepada pemimpin. Hanya saja ketaatan kepada pemimpin ini tidak lah mutlak, tetapi

---

<sup>32</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hlm. 87.

mempunyai syarat, yaitu selama pemimpin tersebut berpegang kepada kitab Allah dan rasul-Nya. Menurut M. Quraish Shihab, pada kata “*Ulil Amri*” dalam ayat di atas tidak didahului kata “*taatilah*”. Ini menunjukkan bahwa ketaatan kepada *Ulil Amri* tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan atau bersyarat dengan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya. Oleh karena itu, apabila perintah *Ulil Amri* itu bertentang dengan perintah Allah dan rasul-Nya, maka kita tidak dibenarkan untuk mentaatinya.

Menurut Lukman Chakim unsur pokok dalam akidah Islam ada tiga yaitu Islam, Iman, dan Ihsan.<sup>33</sup>

#### 1) Islam

Kata Islam berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah patuh, tunduk, menyerahkan diri, dan selamat. Sedangkan menurut istilah, Islam yaitu agama yang mengajarkan agar manusia berserah diri dan tunduk sepenuhnya kepada Allah. Tunduk atau berserah diri adalah mengerjakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Orang yang tunduk atau berserah diri kepada Allah disebut *Muslim*.

Merupakan perwujudan ketaatan seorang muslim yang menyerahkan diri sepenuhnya terhadap ketentuan-ketentuan ajaran agama Islam. Hal tersebut dimunculkan dalam perilaku beribadah yang telah ditentukan oleh Allah Swt. melalui rukun Islam. Rukun Islam yang lima merupakan dasar-dasar praktis dan teoritis Islam

---

<sup>33</sup> Lukman Chakim, *Akidah Akhlak...*, hlm. 19.

secara keseluruhan. Artinya keseluruhan ibadah dalam Islam terungkap dalam lima rukun Islam yaitu syahadat, sholat, melaksanakan puasa dibulan ramadhan, membayar zakat, dan melaksanakan haji bagi orang yang mampu. Selain itu ada pula ibadah yang lain seperti membaca al quran dan memahami artinya dan menerapkan, berdoa setiap saat, melaksanakan qurban idul adha, beritikaf di masjid saat ramadhan. Selain itu, setiap tindakan, setiap ucapan bahkan diamnya seorang muslim yang diniatkan memperoleh ridha Allah merupakan Ibadah.

## 2) Iman

Menurut bahasa Iman berarti percaya. Sedangkan menurut istilah iman adalah membenarkan dengan hati, mengucapkan dengan lisan, dan dilaksanakan dengan anggota badan (perbuatan). Jika seseorang sudah mengimani seluruh ajaran Islam, maka orang tersebut sudah dapat dikatakan *Mukmin* (orang yang beriman).

Mengenai iman yang baik adalah mengucap dengan lidah, dibenarkan dengan hati dan dikerjakan dengan anggota tubuh. Artinya dalam memandang sisi ketaatan beragama seorang muslim, dapat diketahui melalui perilaku yang mencerminkan rukun iman yaitu iman kepada Allah Swt, iman kepada Malaikat Allah, iman kepada Rasul, iman kepada Kitab Allah, iman kepada Hari Akhir, dan iman kepada Takdir Allah.

### 3) Ihsan

Ihsan berasal dari bahasa arab yang berarti kebaikan. Ihsan adalah perbuatan baik sebagai bentuk penghambaan diri kepada Allah sebagai makhluk individu, yaitu hubungannya dengan Allah maupun sebagai makhluk sosial yang selalu berinteraksi dengan sesama. Lebih lanjut disebutkan bahwa cara penghambaan diri ini harus senantiasa merasa melihat atau dilihat oleh Allah Swt. Dengan demikian berbuat baik kepada Allah maupun sesama harus dilakukan setiap saat karena ada kontrol langsung dari Allah Swt. Orang yang telah menerapkan hal ini disebut dengan *Muhsin*.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ketaatan beragama adalah kepatuhan dalam mengamalkan ajaran Allah Swt. Yaitu al-quran dan menjauhi segala larangannya serta ajaran Rasulullah Saw. dengan penuh keikhlasan dalam hati dan tetap istiqomah. Jadi dapat dipahami bahwa agama (Islam) mengandung 3 dimensi, yaitu iman (aqidah), Islam yaitu syar'at (ibadah), ihsan yaitu berbuat baik (akhlak).

Religiuitas merupakan suatu tingkat keberagamaan pada diri seseorang. Individu yang dikatakan memiliki religiusitas tinggi adalah individu yang mampu mensinergikan perilaku di dunia sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu faktor sosial, pengalaman pribadi, perasaan akan kebutuhan, dan intelektual.

Sementara menurut Glock dan Stark menjelaskan bahwa dimensi keberagaman dibagi menjadi lima bagian, yaitu dimensi intelektual, ideologi, ritualistik, perasaan, konsekuensial.

1) Dimensi intelektual

Dimensi ini merujuk pada ekspektasi sosial bahwa orang yang religius memiliki pengetahuan tentang agamanya dan mereka dapat menjelaskan pandangannya terkait dengan agama itu sendiri.

2) Dimensi ideologi

Dimensi ini merujuk pada ekspektasi sosial bahwa individu yang religius memiliki kepercayaan terkait eksistensi dan esensi dari kenyataan transendental dan relasi antara transenden dan manusia. Dimensi ini terkait sejauh mana individu menerima agamanya dan mempercayainya.

3) Dimensi ritualistik

Dimensi ini merujuk pada tingkatan individu melakukan kewajiban-kewajiban ritual agamanya.

4) Dimensi perasaan

Dimensi perasaan atau dimensi pengalaman merujuk pada pengalaman-pengalaman individu yang ia anggap melakukan komunikasi dengan tuhan.

5) Dimensi konsekuensial

Dimensi konsekuensial menyatakan bahwa individu yang religius menunjukkan perilaku yang konsekuen dengan ajaran agamanya. Dimensi ini melihat sejauh mana individu melakukan hal sesuai dengan perintah agamanya dan menjadikan agama sebagai pedoman dalam melakukan tindakan sehari-hari.<sup>34</sup>

Pandangan Glock dan Stark menggunakan pendekatan sosiologi. Tetapi lima inti dimensi ini juga mengulas dari sudut pandang psikologis dilihat dari representasi konten religius. Dimensi intelektual dan ideologi mengacu pada pikiran, dimensi ritualistik mengacu pada tindakan, dan dimensi perasaan atau pengalaman mengacu pada pengalaman, emosi dan persepsi.

Adapun indikator ketaatan beragama yaitu meningkatkan kepribadian yang muslim (Islam), mukmin (Iman), dan muhsin (Ihsan).

Adapun ciri-ciri kematangan beragama menurut Zakiah Darajat dalam bukunya Akmal Hawi yang berjudul *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* adalah:<sup>35</sup>

- 1) Pemahaman aqidah yang baik.
- 2) Memiliki tujuan hidup berdasarkan aqidah.
- 3) Melaksanakan ajaran agama secara konsisten dan produktif.
- 4) Memiliki pandangan hidup/filsafat yang komprehensif.
- 5) Memiliki diferensialisasi yang baik.
- 6) Memiliki pandangan hidup yang integral.
- 7) Memiliki semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan.

---

<sup>34</sup> Insan, "Proses Pengambilan Keputusan Menjadi LGBT Pada Individu Dengan Karakteristik Religius", *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, Volume IV, No. 1, 2019, hlm. 47.

<sup>35</sup> Akmal Hawi, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 83.

## b. Pengertian Usia Lanjut

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan. Usia enam puluhan biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Ciri-ciri Usia Lanjut:

- 1) Merupakan periode kemunduran
- 2) Perbedaan individual pada efek menua
- 3) Usia tua dinilai dengan kriteria yang berbeda. Tahap umur ini oleh Rasulullah Saw. dinamakan masa "pergulatan maut", yaitu masa-masa enam puluhan hingga tujuh puluhan.<sup>36</sup>

Periode ini digunakan dalam Al-Hadis dalam bukunya Aliah B. Purwakania Hasan yang berjudul *Psikologi Perkembangan Islam* sebagai berikut:<sup>37</sup>

“Masa penuan umur ummatku adalah enam puluh hingga tujuh puluh tahun”. (HR Muslim dan Nasa’i)

Mereka berkata: “Ya Rasulullah, berapakah ketetapan umur-umur umatku?” jawab beliau: “Saat kematian mereka (pada umurnya) antara usia enam puluh dan tujuh puluh”. Mereka bertanya lagi: “Ya Rasulullah, bagaimana dengan umur delapan tahun?” jawab beliau: “sedikit sekali ummatku yang dapat mencapainya. Semoga Allah merahmati orang-orang yang mencapai umur delapan puluh”. (HR Hudzaifah Ibn Yamani)

Dari uraian di atas jelas diketahui bahwa usia lanjut itu periode akhir dari periode terdahulu hingga usia lanjut ini dimulai dari enam puluh tahun sampai akhir kehidupannya atau sampai ia meninggal dunia, pada usia lanjut ini banyak perubahan fisik, maupun

---

<sup>36</sup> Netty Hartati, dkk. *Islam dan Psikologi* (Jakarta:PT. RajaGrafindo Persada, 2005), hlm. 49.

<sup>37</sup> Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 117.



psikologisnya semakin menurun dan terjadi perubahan minat dan lain sebagainya. Jadi yang dimaksud penulis ketaatan beragama disini yaitu mematuhi segala perintah Allah Swt dan Rasulnya dan taat kepada seluruh apa-apa yang diperintahkan menjauhi segala larangannya khususnya yang usia lanjut.

**c. Perkembangan Keagamaan Pada Usia Lanjut**

Pembinaan agama seseorang mulai sejak kecil, semua pengalaman dilalui, baik disadari atau tidak, ikut menjadi unsur-unsur yang menggabung dalam kepribadian seseorang, diantara corak kepribadian seseorang di kemudian hari adalah nilai-nilai yang diambil dari keluarga, terutama keluarga sendiri. Nilai-nilai yang dimaksud adalah nilai agama, moral, dan sosial. Apabila pengamalan diwaktu kecil itu banyak didapat nilai-nilai agama, maka kepribadiannya akan mempunyai unsur-unsur yang baik atau akan taat beragama. Sebaliknya, jika nilai-nilai yang diterimanya itu jauh dari agama, maka unsur-unsur kepribadiannya akan jauh pula dari agama (tidak taat beragama). Karena nilai-nilai positif yang tepat dan tidak berubah-ubah adalah nilai-nilai agama, sedangkan nilai-nilai sosial dan moral yang didasarkan bukan pada agama, akan sering mengalami perubahan, sesuai dengan perkembangan masyarakat itu sendiri. Karena itulah perlu dibina ketaatan beragama pada usia lanjut yang hanya terbina dari nilai-nilai sosial dan moral yang mungkin berubah

dan goncang itu akan membawa kegoncangan jiwa, apabila perubahan itu kemudian terjadi.

Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. artinya pendidikan agama diarahkan untuk pembentukan pribadi muslim yang kuat, berilmu, dan beramal.

Perkembangan manusia dapat digambarkan dalam bentuk garis sisi sebuah trapesium. Sejak usia bayi hingga mencapai kedewasaan jasmani digambarkan dengan garis miring menanjak. Garis itu menggambarkan bahwa periode tersebut terjadi proses perkembangan yang progresif. Pertumbuhan fisik berjalan secara cepat hingga mencapai titik puncak perkembangannya, yaitu usia dewasa (22-24 tahun).

Perkembangan selanjutnya digambarkan oleh garis lurus sebagai gambaran terhadap kemantapan fisik yang sudah dicapai. Sejak mencapai usia kedewasa hingga ke usia sekitar 50 tahun, perkembangan fisik manusia boleh dikatakan tidak mengalami perubahan yang banyak. Barulah di atas usia 50 tahun mulai terjadi penurunan perkembangan yang drastis hingga mencapai usia lanjut. Oleh karena itu, umumnya garis perkembangan pada periode ini digambarkan oleh garis menurun. Periode ini disebut sebagai periode regresi (penurunan).

Adapun diusia selanjutnya, yaitu setelah usia di atas 65 tahun manusia akan menghadapi sejumlah permasalahan. Permasalahan pertama adalah penurunan kemampuan fisik hingga kekuatan fisik berkurang, aktivitas menurun, sering mengalami gangguan kesehatan yang menyebabkan mereka kehilangan semangat. Pengaruh dari kondisi penurunan kemampuan fisik ini menyebabkan mereka yang berada pada usia lanjut merasa dirinya sudah tidak berharga atau kurang dihargai.

Kehidupan keagamaan pada usia lanjut ini menurut hasil penelitian psikologi agama ternyata meningkat. M. Argyle mengutip sejumlah penelitian yang dilakukan oleh cavan yang mempelajari 1.200 orang sampel berusia antara 60-100 tahun. Temuan menunjukkan secara jelas kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Sedangkan, pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat baru muncul sampai 100 persen setelah usia 90 tahun.<sup>38</sup>

Dari kutipan di atas terlihat bahwa orang yang usia lanjut itu ketaatan beragama mereka semakin meningkat, dan kecenderungan mereka untuk menerima pendapat tentang keagamaan yang semakin meningkat pada umur-umur ini. Pengakuan terhadap realitas terhadap kehidupan akhirat baru muncul 100 persen setelah usia 90 tahun.

---

<sup>38</sup> Jalaluddin, Psikologi Agama (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), hlm. 109-111.

Adapun ciri-ciri keberagamaan di usia lanjut adalah sebagai berikut:

- 1) Kehidupan keagamaan pada usia lanjut sudah mencapai tingkat kemantapan.
- 2) Meningkatnya kecenderungan untuk menerima pendapat keagamaan.
- 3) Mulai muncul pengakuan terhadap realitas tentang kehidupan akhirat secara lebih sungguh-sungguh.
- 4) Sikap keagamaan cenderung mengarah kepada kebutuhan saling cinta antara sesama manusia serta sifat-sifat luhur.
- 5) Timbul rasa takut kepada kematian yang meningkat sejalan dengan penambahan usia lanjutnya.
- 6) Perasaan takut pada kematian ini berdampak pada peningkatan pembentukan sikap keagamaan dan kepercayaan terhadap adanya kehidupan abadi (akhirat).<sup>39</sup>

### **3. Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama**

Sebagaimana telah diperoleh di atas dalam undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 26, telah menjelaskan majelis taklim sebagai satuan pendidikan non formal, bersama lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, dan pusat kegiatan belajar.

Majelis Taklim telah mempunyai kedudukan dan ketentuan tersendiri dalam mengatur pelaksanaan pendidikan atau dakwah islamiyah, di samping lembaga-lembaga lainnya yang mempunyai tujuan yang sama. Memang pendidikan non formal yang sifatnya tidak terlalu mengikat dengan aturan yang ketat dan tetap, merupakan pendidikan yang afektif dan efisien, cepat menghasilkan, dan sangat baik untuk mengembangkan tenaga kerja atau potensi umat, karena ia digemari masyarakat luas.

---

<sup>39</sup> Ramadan Lubis, *Psikologi Agama...*, hlm. 133.

Efektivitas dan efisiensi sistem pendidikan ini sudah banyak dibuktikan melalui media pengajian-pengajian Islam atau Majelis Taklim yang sekarang banyak tumbuh dan berkembang baik di desa-desa maupun kota-kota besar. Oleh karena itu, secara strategis majelis taklim tersebut adalah menjadi sarana dakwah dan tabligh yang bercorak Islami, yang berperan sentral pada pembinaan dan peningkatan kualitas hidup umat Islam sesuai tuntutan ajaran agama. Disamping itu, yang lainnya ialah untuk menghayati, memahami, dan mengamalkan ajaran agamanya yang kontekstual kepada lingkungan hidup, sosial budaya dan alam sekitar mereka, sehingga dapat menjadikan umat Islam sebagai ummatan wasathan yang meneladani kelompok umat lain.

Berkenaan dengan hal-hal tersebut, fungsi dan peranan majelis taklim, tidak terlepas dari kedudukannya sebagai alat dan sekaligus media pembinaan kesadaran beragama. Usaha pembinaan masyarakat dalam bidang agama harus memperhatikan metode pendekatannya, yang biasanya dibedakan menjadi 3 bentuk yaitu:

- a. Lewat propaganda, yang lebih menitik beratkan kepada pembentukan publik opini, agar mereka mau bersikap dan berbuat sesuai dengan maksud propaganda. Sifat propaganda adalah masal, caranya dapat melalui rapat umum, siaran radio, TV, film, drama, spanduk dan sebagainya.
- b. Melalui indoktrinasi, yaitu menanamkan ajaran dengan konsepsi yang telah disusun secara tegas dan bulat oleh pihak pengajar untuk disampaikan kepada masyarakat, melalui kuliah, ceramah, kursus-kursus, *training center* dan sebagainya.
- c. Melalui jalur pendidikan, dengan menitik beratkan kepada pembangkitan cipta, rasa dan karsa sehingga cara pendidikan ini lebih mendalam dan matang dari pada propaganda dan indoktrinasi.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam...*, hlm. 100.

Dengan metode pendekatan pembinaan mental spritual melalui jalur pendidikan inilah yang banyak dipergunakan, seperti di sekolah, madrasah, pesantren dan pengajian, termasuk majelis taklim. Dalam konteks ini majelis taklim atau jam'ah pengajian di pandang efektif. Karena lewat majelis taklim ini dapat dikumpulkan banyak orang dalam satu waktu. Karena itu sangatlah jelas betapa pentingnya kedudukan majelis taklim dalam pendidikan dan dakwah Islam.

Taat adalah tunduk atau patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang berlaku. Taat kepada Allah berarti patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah Swt dalam segala hal. Baik aturan itu berhubungan dengan ibadah kepada-Nya maupun aturan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya.

Berdasarkan teori di atas majelis taklim sangat penting dalam menyampaikan informasi ajaran islam (dakwah islamiah) yang sarannya adalah masyarakat umum. Dengan demikian, majelis taklim dapat berfungsi sebagai salah satu tempat dan sarana yang dapat membina dan meningkatkan akhlak agar memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam. dan dengan meningkatkan kepribadian yang muslim, mukmin, dan muhsin sehingga ketaatan beragamanya semakin meningkat dan pengamalannya semakin rajin.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Nur Adilah, mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tahun 2016 dengan judul penelitian "Peranan Majelis Taklim Dalam Membina Moral Masyarakat di

Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Merapi”. Dari hasil penelitiannya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: sistem pelaksanaan majelis taklim dalam membina moral masyarakat di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Merapi yang dilaksanakan satu kali seminggu yaitu pada hari sabtu tempat pengajian majelis taklim yang diadakan oleh masyarakat Desa Handel yaitu di masjid kegiatan yang sering dilakukan dalam majelis taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Merapi adalah kegiatan rutin (pengajian) kegiatan musiman seperti maulid nabi muhammad dan lain sebagainya, peran majelis taklim di Desa Handel Kecamatan Puncak Sorik Merapi dalam membina moral masyarakat dilihat dari salah satu pendapat dari jamaah anggota majelis taklim yaitu sebagai menambah pengetahuan untuk semakin dekat dengan Allah Rasul dan jadi semakin akrab dengan sesama manusia, upaya yang dilakukan majelis taklim dalam menanamkan akhlak yang baik pada diri apabila pondasinya sudah baik atau kokoh maka moral atau perilakunya pun akan semakin baik.

2. Sofiah Sipahutar, Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan tahun 2010 dengan judul penelitian “Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Aqidah pada Ibu Rumah tangga di Kelurahan Siabu Kecamatan Siabu”. Hasil penelitiannya adalah peranan majelis taklim dalam pembinaan aqidah pada ibu rumah tangga sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sangat diperlukan dalam kehidupan beragama sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup secara integral lahiriyah dan bathiniyah, duniawiyah dan ukhrawiyah sesuai ajaran Islam, dalam rangka menghayati, memahami,

dan mengamalkan ajaran agama dalam lingkungan hidup sosial budaya dan alam sekitar. Kegiatan-kegiatan yang paling menonjol dalam majelis taklim ini adalah kegiatan rutin (pengajian) di samping itu melaksanakan kegiatan musiman berupa peringatan hari besar Islam. Sedangkan materi-materi aqidah yang disampaikan adalah tentang rukun Iman, materi fiqih, dan juga Akhlak. Metode yang dilakukan ustadz yaitu ceramah, diskusi, dan tanya jawab.

3. Bakhtiyar Bakhaqi Ilmi, Mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019 dengan judul penelitian “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Kegiatan Majelis taklim Babussalam Terhadap Perilaku Keberagamaan Remaja di Karang Taruna Bina Remaja Desa Banjaran Driyirejo Gresik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara keaktifan majelis taklim babussalam terhadap perilaku keberagamaan remaja di kartar bina remaja. Hasil perhitungan  $r^2$  diketahui bahwa kegiatan majelis taklim mempengaruhi perilaku keberagamaan remaja sebanyak 21% sedangkan sisanya 79,4% dipengaruhi oleh faktor lain.

Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan peneliti dengan beberapa penelitian yang relevan tersebut adalah penelitian yang dilaksanakan menekankan pada pelaksanaan majelis taklim dan ketaatan beragama usia lanjut.

### **C. Kerangka Berfikir**

Majelis taklim merupakan suatu lembaga pendidikan Islam nonformal yang memiliki kurikulum tersendiri, diselenggarakan secara berkala dan



teratur, serta diikuti oleh jamaah yang relatif banyak, yang bertujuan untuk membina dan membangun hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah Swt, manusia dengan sesamanya, lingkungannya dalam membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah Swt.

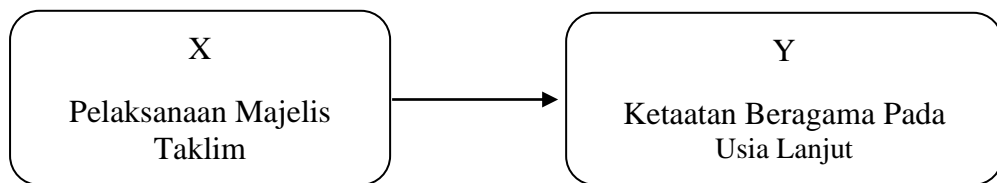
Majelis taklim apabila dilihat dari segi struktur organisasinya, adalah termasuk organisasi pendidikan luar sekolah atau suatu lembaga pendidikan Agama Islam yang bersifat non formal, yang senantiasa menanamkan akhlak yang luhur dan mulia, meningkatkan kemajuan ilmu pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, serta memberantas kebodohan umat Islam, agar dapat memperoleh kehidupan yang bahagia, sejahtera, dan diridhai oleh Allah Swt., di dunia dan akhirat.

Ketaatan beragama merupakan suatu bentuk pengabdian, keteladanan, kepada Allah Swt dan kedisiplinannya terhadap agama dengan melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, ketaatan kepada Allah Swt yang akan memberikan arah dan petunjuk untuk kehidupan yang tentunya akan melindungi dari hal-hal yang membahayakan, ketaatan kepada Allah Swt pertanda bahwa mengasihinya.

Tugas manusia adalah sebagai abdi Allah dengan terus melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya. Seseorang baru bisa menjalankan perintah dan menjauhi larangan jika ia telah mengetahui dan memahami apa saja perintah dan larangan yang telah digariskan. Oleh karena itu bagi orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman agama Islam yang baik, ia cenderung akan selalu taat menjalankan aturan agama. Sebaliknya bagi orang

yang kurang memiliki pengetahuan dan pemahaman agama Islam yang baik ia akan cenderung tak acuh karena ia tidak mengerti aturan agama yang telah ditetapkan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada usia lanjut sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Skema Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Usia Lanjut**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus diuji secara empiris.<sup>41</sup> Hipotesis yang akan dikemukakan tergantung kepada masalah yang diteliti.

Berdasarkan hal tersebut merumuskan hipotesis akan dibuktikan kebenarannya melalui hasil penelitian. Adapun hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (pelaksanaan majelis taklim) dan variabel Y (ketaatan beragama).

H0: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel X (pelaksanaan majelis taklim) dan variabel Y (ketaatan beragama).

---

<sup>41</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm. 40.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Waktu penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Desember 2020 sampai dengan bulan Desember 2021.

#### B. Jenis dan Metode Penelitian

1. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dari jenis *causal research*. *Ex post facto* adalah menguji apa yang telah terjadi pada subjek. *Ex post facto* secara harfiah berarti “sesudah fakta”, karena kausa atau sebab yang diselidiki tersebut sudah berpengaruh terhadap variabel lain.<sup>42</sup> Sementara *causal research* adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.<sup>43</sup> Penelitian ini dilakukan ketika ingin mengetahui tentang kuat atau lemahnya hubungan variabel yang terikat dalam suatu objek atau subjek yang diteliti.

---

<sup>42</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan...*, hlm. 84.

<sup>43</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 166.

2. Sedangkan metode penelitian ini adalah dengan pendekatan kuantitatif, dimana data penelitian berupa angka-angka, datanya diolah dan dianalisis dengan menggunakan rumus statistik.<sup>44</sup>

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalis yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>45</sup> Populasi penelitian ini adalah seluruh orang yang berusia lanjut berumur 60 tahun ke atas sebanyak 31 orang. Seluruh populasi dijadikan subjek dalam penelitian, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berusia lanjut di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan yang berjumlah 31 orang.

### **D. Instrumen Penelitian**

Penggunaan instrumen dilakukan untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang diinginkan. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data untuk variabel X adalah dengan menggunakan angket.
2. Pengumpulan data untuk variabel Y adalah dengan menggunakan angket.

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 7.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 80.

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>46</sup>

### **E. Pengembangan Instrumen**

Butir pernyataan dalam angket dikembangkan dari indikator berdasarkan teori. Peneliti mengajukan pertanyaan tertulis dengan menyediakan alternatif jawaban responden penelitian ini. Angket yang dibuat peneliti menggunakan skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>47</sup>

Jawaban dari setiap butir pertanyaan yang positif memiliki tingkatan yaitu:

1. Skor 4: untuk jawaban sangat sering
2. Skor 3: untuk jawaban sering
3. Skor 2: untuk jawaban jarang
4. Skor 1: untuk jawaban tidak pernah

Jawaban dari setiap butir pertanyaan yang negatif memiliki tingkat yaitu:

1. Skor 1: untuk jawaban sangat sering
2. Skor 2: untuk jawaban sering
3. Skor 3: untuk jawaban jarang
4. Skor 4: untuk jawaban tidak pernah.

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 142.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hlm. 93.

**Tabel 3.1**  
**Kisi-kisi Angket Variabel (X) Pelaksanaan Majelis Taklim**

<b>No</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Nomor butir (+)</b>	<b>Nomor butir (-)</b>	<b>Jumlah butir</b>
1	Partisipasi dalam mengelola Majelis Taklim	Keaktifan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
2	Mengikuti rangkaian kegiatan dengan baik	Kehadiran, keaktifan	9, 10, 11	12, 13, 14, 15	7
3	Memperhatikan dan menyimak materi ceramah dari ustadz	Kehadiran, pemahaman	16, 17, 18, 19, 20	21, 22, 23	8
4	Aktif bertanya dan berdiskusi dalam setiap kegiatan majlis taklim	Keaktifan	24, 25, 26, 27	28, 29, 30	7
<b>Jumlah Total</b>			<b>16</b>	<b>14</b>	<b>30</b>

Tabel 3.2

## Kisi-kisi Angket Variabel (Y) Ketaatan Beragama

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor butir (+)	Nomor butir (-)	Jumlah butir
1	Iman	Keyakinan terhadap ajaran Islam	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	9, 10	10
2	Islam	Pelaksanaan ibadah	11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	22, 23	13
3	Ihsan	Perilaku mukmin	24, 25, 26, 27, 28	29,30	7
<b>Jumlah Total</b>			<b>24</b>	<b>6</b>	<b>30</b>

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Angket, dimana angket digunakan untuk variabel X tentang pelaksanaan majelis taklim dan untuk variabel Y tentang ketaatan beragama. Penulis menggunakan data dengan jalan memberikan angket berupa pertanyaan kepada anggota majelis taklim khususnya usia lanjut di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan.

**G. Hasil Uji Coba Instrumen**

Penelitian yang dilakukan di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan hanya memberikan



angket kepada jamaah majelis taklim khususnya yang berusia lanjut. Uji coba instrumen ini dilakukan untuk mendapatkan instrumen yang valid dan reliabilitas. Analisis yang digunakan dalam hal ini adalah menentukan validitas butir angket dan reliabilitas butir angket.

### 1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur valid tidaknya suatu instrumen.

Pada hal ini untuk mengukur validitas digunakan uji korelasi bivariat.

Berdasarkan analisis yang dilakukan dengan program IBM SPSS Statistic

22 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Angket Pelaksanaan Majelis Taklim**

Nomor Item Angket	Nilai $R_{hitung}$	Nilai $R_{tabel}$	Interpretasi
1	0,722	Pada Taraf signifikansi 5% = 0,355	Valid
2	0,519		Valid
3	0,549		Valid
4	0,704		Valid
5	0,731		Valid
6	0,512		Valid
7	0,675		Valid
8	0,437		Valid
9	0,426		Valid
10	0,657		Valid
11	0,478		Valid
12	0,441		Valid
13	0,367		Valid
14	0,638		Valid
15	0,521		Valid
16	0,825		Valid
17	0,584		Valid
18	0,569		Valid
19	0,473		Valid

20	0,596	Valid
21	0,546	Valid
22	0,569	Valid
23	0,569	Valid
24	0,534	Valid
25	0,542	Valid
26	0,387	Valid
27	0,698	Valid
28	0,540	Valid
29	0,546	Valid
30	0,496	Valid

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 butir angket yang diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan signifikansi 5%, diperoleh 30 butir angket pelaksanaan majelis taklim yang mempunyai koefisien korelasi  $> r_{\text{tabel}} = 0,355$ . Dengan demikian diperoleh 30 item pertanyaan yang telah valid.

**Tabel 3.4**  
**Hasil Uji Validitas Angket Ketaatan Beragama**

Nomor Item Angket	Nilai Rhitung	Nilai Rtabel	Interpretasi
1	0,498	Pada Taraf signifikansi 5% = 0,355	Valid
2	0,618		Valid
3	0,853		Valid
4	0,370		Valid
5	0,474		Valid
6	0,663		Valid
7	0,346		Tidak Valid
8	0,550		Valid
9	0,707		Valid
10	0,498		Valid
11	0,536		Valid
12	0,618		Valid
13	0,522		Valid

14	0,683	Valid
15	0,783	Valid
16	0,421	Valid
17	0,575	Valid
18	0,853	Valid
19	0,749	Valid
20	0,608	Valid
21	0,454	Valid
22	0,370	Valid
23	0,449	Valid
24	0,595	Valid
25	0,529	Valid
26	0,618	Valid
27	0,729	Valid
28	0,852	Valid
29	0,624	Valid
30	0,550	Valid

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 30 butir angket yang diujikan dan telah dibandingkan dengan  $r$  tabel dengan signifikansi 5%, diperoleh butir angket ketaatan beragama yang mempunyai koefisien korelasi  $> r_{\text{tabel}} = 0,355$ . Dengan demikian diperoleh 29 item pertanyaan yang telah valid dan 1 item tidak valid.

## 2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen angket pelaksanaan majelis taklim yang digunakan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 22 rumus Cronbach's Alpha diperoleh hasil r hitung = 0,262 dikonsultasikan dengan nilai  $r_{\text{tabel}} 0,355$ ; karena itu  $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$  maka dapat disimpulkan angket tersebut reliabel dengan kriteria tinggi.

**Tabel 3.5**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Pelaksanaan Majelis Taklim**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,918	30

Uji reliabilitas instrumen angket ketaatan beragama yang digunakan dengan menggunakan IBM SPSS Statistic 22 rumus Cronbach's Alpha diperoleh hasil rhitung = 0,262 dikonsultasikan dengan nilai rtabel 0,355; karena itu rhitung < rtabel maka dapat disimpulkan angket tersebut reliabel dengan kriteria tinggi.

**Tabel 3.6**  
**Hasil Uji Reliabilitas Angket Ketaatan Beragama**

<b>Reliability Statistics</b>	
Cronbach's Alpha	N of Items
,934	30

## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. data yang diolah untuk mengetahui mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, range, skor maximum, skor minimum, interval.

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah melakukan pengujian terhadap hipotesis yang diterapkan dalam penelitian ini dengan teknik korelasi “r” yaitu rumus product moment.<sup>48</sup>

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dimana:  $r_{xy}$  = angka indeks korelasi product moment

$\sum xy$  = jumlah hasil perkalian antara skor X dan Y

$\sum x$  = jumlah seluruh skor X

$\sum y$  = jumlah seluruh skor Y

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor X

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor Y

N = jumlah seluruh sampel.

Untuk mengetahui tinggi rendahnya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y, maka digunakan standar penilaian sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1, 000	Sangat Kuat
0,60 – 0, 799	Kuat
0,40 – 0, 599	Cukup Kuat
0,20 – 0, 399	Rendah
0,00 – 0, 199	Sangat Rendah

<sup>48</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan...*, hlm. 206

Pengujian hipotesis dilaksanakan dengan cara mengkonsultasikan nilai koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) kepada  $r_{tabel}$  ( $r_t$ ). Jika  $r_{xy} > r_{tabel}$ , maka angket tidak valid dan reliabel.

Selanjut untuk mengatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = nilai koefisien yang diterima

r = nilai koefisien korelasi

Untuk mengetahui pengaruh x terhadap y, dilakukan analisis regresi linear sederhana yaitu sebagai berikut:

$$\bar{Y} = a + bx$$

Keterangan:

$\bar{Y}$  = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan)

b = Nilai arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau nilai penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen.

x = subjek pada variabel independen mempunyai nilai tertentu

Selanjutnya langkah-langkah yang dilakukan untuk mencari regresi

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan satu variabel independen yaitu pelaksanaan majelis taklim (X) dengan satu variabel dependen yaitu ketaatan beragama (Y). Pada penelitian ini, data diperoleh melalui instrumen angket (kuesioner).

##### 1. Pelaksanaan Majelis Taklim

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel pelaksanaan majelis taklim (X), digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Pelaksanaan Majelis Taklim**

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	97
2	Skor Terendah	55
3	Range (rentang)	42
4	Banyak Kelas	6
5	Panjang Kelas	7
6	Mean	73,05
7	Median	79,76
8	Modus	75,1
9	Standar Deviasi	10,95

Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel 4.1 ditunjukkan bahwa pada skor dari angka pelaksanaan majelis taklim diperoleh skor tertinggi 97, skor

terendah 55, sehingga rentangnya 42, banyak kelas 6, panjang kelas 7, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 73,05, median 79,76, modus 75,1, dan simpangan baku (standar deviasi) yaitu 10,95.

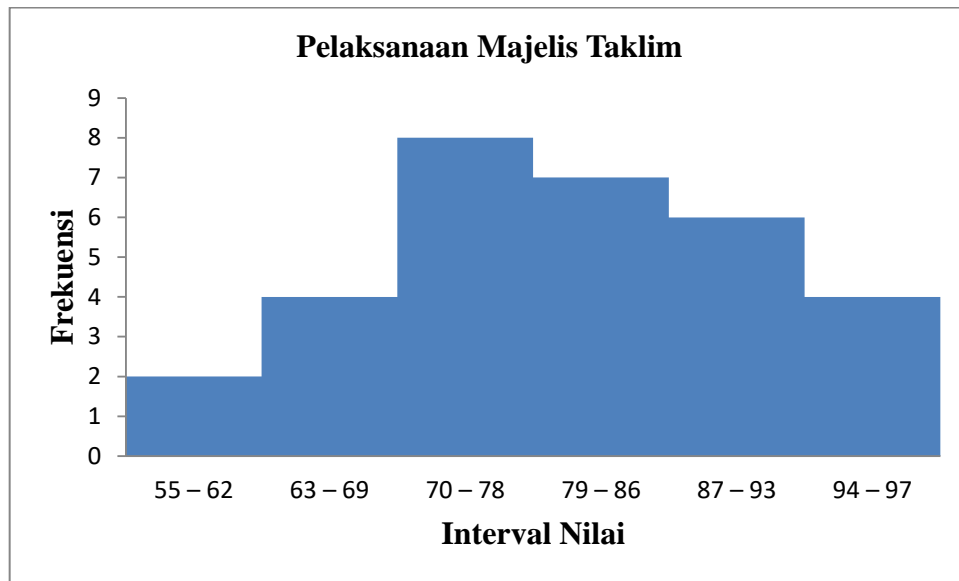
Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel ketaatan beragama dari skor terendah yaitu 55 sampai skor tertinggi 97. Dari skor terbesar tersebut diolah menjadi data berkelempok dengan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**

**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Pelaksanaan Majelis Taklim**

No	Interval Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif
1	55 – 62	2	6,45	6,45
2	63 – 69	4	12,90	19,35
3	70 – 78	8	25,81	45,16
4	79 – 86	7	22,58	67,74
5	87 – 93	6	19,36	87,1
6	94 – 97	4	12,90	100,000
Jumlah		31	100,000	





**Gambar 4.1**

**Histogram Nilai Angket Pelaksanaan Majelis Taklim**

Berdasarkan tabel dan gambar histogram di atas, distribusi frekuensi skor pelaksanaan majelis taklim di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 70-78 sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 55-62.

Untuk memperoleh skor variabel secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Variabel X} &= \frac{\sum \text{skor variabel } x}{\sum \text{item} \cdot \sum \text{responden} \cdot \sum \text{nilai item tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2448}{30 \cdot 31 \cdot 4} \times 100\% \\
 &= \frac{2448}{3720} \times 100\% \\
 &= 65,806 \\
 &= 65,80\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor variabel pelaksanaan majelis taklim secara kumulatif adalah 65,80%. Maka untuk melihat tingkat pelaksanaan majelis taklim adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria interpretasi penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 4.3**

**Kriteria Interpretasi Pelaksanaan majelis taklim**

No	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pelaksanaan majelis taklim secara kumulatif adalah sebesar 65,80%. Skor perolehan tersebut berada pada 61% - 80%, berarti kuat.

## 2. Ketaatan Beragama

Dari hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dalam angket, dengan menggunakan deskripsi, skor-skor variabel ketaatan beragama (Y), digambarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Deskripsi Data ketaatan beragama**

No	Statistik	Variabel X
1	Skor Tertinggi	97
2	Skor Terendah	51
3	Range (rentang)	46

4	Banyak Kelas	6
5	Panjang Kelas	8
6	Mean	69,78
7	Median	73,46
8	Modus	94,18
9	Standar Deviasi	15,23

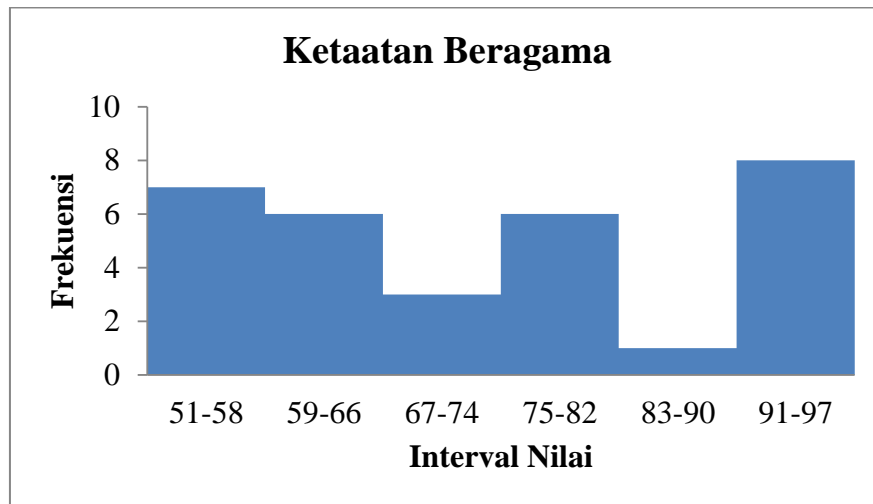
Berdasarkan hasil deskripsi data pada tabel 4.4 ditunjukkan bahwa pada skor dari angka ketaatan beragama diperoleh skor tertinggi 97, skor terendah 51, sehingga rentangnya 46, banyak kelas 6, panjang kelas 8, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 69,78, median 73,46, modus 94,18, dan simpangan baku (standar deviasi) yaitu 15,23.

Setelah data terkumpul skor yang diperoleh dari jawaban responden untuk variabel ketaatan beragama dari skor terendah yaitu 51 sampai skor tertinggi 97. Dari skor terbesar tersebut diolah menjadi data berkelempok dengan responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Skor Variabel Ketaatan Beragama**

No	Interval Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)	Frekuensi Komulatif
1	51-58	7	22,58	22,58
2	59-66	6	19,35	41,93
3	67-74	3	9,68	51,61
4	75-82	6	19,35	70,96
5	83-90	1	3,23	74,19

6	91-97	8	25,81	100,000
Jumlah		31	100,000	



**Gambar 4.2**  
**Histogram Nilai Angket Ketaatan Beragama**

Berdasarkan tabel dan gambar histogram di atas, distribusi frekuensi skor ketaatan beragama di atas menunjukkan bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 91-97 sedangkan frekuensi terendah terletak pada interval 83-90.

Untuk memperoleh skor variabel secara kumulatif digunakan rumus skor perolehan dibagi skor maksimal dikali dengan 100%, lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{Variabel Y} &= \frac{\sum \text{skor variabel } y}{\sum \text{item} \cdot \sum \text{responden} \cdot \sum \text{nilai item tertinggi}} \times 100\% \\
 &= \frac{2262}{30 \cdot 31 \cdot 4} \times 100\% \\
 &= \frac{2262}{3720} \times 100\%
 \end{aligned}$$

$$= 60,806$$

$$= 60,80\%$$

Dari perhitungan di atas dapat diperoleh skor variabel ketaatan beragama secara kumulatif adalah 60,80%. Maka untuk melihat tingkat ketaatan beragama adalah dengan mengkonsultasikan kepada kriteria interpretasi penilaian sebagaimana tabel di bawah ini:

**Tabel 4.6**  
**Kriteria Interpretasi ketaatan beragama**

No	Skor	Interpretasi
1	0% - 20%	Sangat Lemah
2	21% - 40%	Lemah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Kuat
5	81% - 100%	Sangat Kuat

Dari perhitungan di atas dapat dilihat bahwa skor pelaksanaan majelis taklim secara kumulatif adalah sebesar 60,80%. Skor perolehan tersebut berada pada 61% - 80%, berarti kuat.

## **B. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis, maka dilakukan analisis dengan menentukan nilai  $r_{hitung}$  yang dikonsultasikan pada  $r_{tabel}$ . Kemudian menentukan signifikansi dan menentukan persamaan regresi linier sederhana untuk melihat prediksi variabel Y jika variabel X di naikkan atau di turunkan. Untuk itu langkah pertama

yang dilakukan adalah menentukan nilai  $r_{xy}$  dengan data variabel X dan Y pada tabel berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Korelasi**

		Pelaksanaan majelis taklim	Ketaatan beragama
Pelaksanaan majelis taklim	Pearson Correlation	1	,262
	Sig. (2-tailed)		,155
	N	31	31
Ketaatan beragama	Pearson Correlation	,262	1
	Sig. (2-tailed)	,155	
	N	31	31

Pada tabel 4.7 memuat korelasi antara variabel pelaksanaan majelis taklim dengan ketaatan beragama di Untemanis Kelurahan Losung Batu. Dari data tersebut diperoleh besarnya korelasi 0,262. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang rendah antara pelaksanaan majelis taklim dengan ketaatan beragama. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai korelasi positif, berarti semakin tinggi pelaksanaan majelis taklim maka semakin meningkat ketaatan beragama. Korelasi sebesar 0,262 dengan signifikan 0,155. Karena signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama di Untemanis Kelurahan Losung Batu.

Berdasarkan perhitungan korelasi tersebut maka  $r$  sebesar 0,262. Untuk mengetahui tinggi rendahnya koefisien korelasi maka penulis memberikan interpretasi nilai yang didasarkan pada ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1, 000	Sangat Kuat
0,60 – 0, 799	Kuat
0,40 – 0, 599	Cukup Kuat
0,20 – 0, 399	Rendah
0,00 – 0, 199	Sangat Rendah

Berdasarkan interpretasi koefisien product moment tersebut maka interpretasi koefisien adalah antara 0,20 – 0,399 dengan tingkat pengaruh “Rendah”. Dari perhitungan di atas diperoleh nilai r sebesar 0,262. Berdasarkan daftar nilai tabel *product moment* dengan N = 31 terlihat nilai r pada taraf 5% sebesar 0,355 ternyata nilai  $f_{hitung} < r_{tabel}$  yakni  $0,262 < 0,355$ . Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut. Selanjutnya untuk menyatakan besarnya konstibusi variabel X terhadap varibel Y dapat dilihat dari koefisien determinasi pada tabel berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Koefisien Determinan**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,262 <sup>a</sup>	,068	,036	15,471

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan majelis taklim

Pada tabel 4.9 diperoleh hasil  $r^2$  sebesar 0,068 angka ini adalah hasil pengkuadratan dari harga koefisien korelasi, atau  $(0,262 \times 0,262 = 0,068) \times 100\%$ .  $R^2$  disebut juga koefisien determinasi, yang berarti 6,8% variabel ketaatan beragama dipengaruhi oleh pelaksanaan majelis taklim, sisanya 93,2% oleh variabel lainnya. Semakin besar harga  $r^2$  maka semakin kuat hubungan kedua variabel. Kemudian dilanjutkan dengan menentukan persamaan regresi linear sederhana. Untuk mengetahui pengaruh x terhadap y dilakukan analisis regresi linear sederhana  $\bar{Y} = a + bX$  pada tabel berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44,210	19,892		2,223	,034
Pelaksanaan majelis taklim	,364	,249	,262	1,460	,155

a. Dependent Variable: Ketaatan beragama

$$\bar{Y} = a + bX$$

$$\bar{Y} = 44,210 + 0,364X$$

Nilai  $a = 44,210$  artinya sebelum ada pengaruh dari pelaksanaan majelis taklim maka ketaatan beragama sebesar 44,210 bertambah.

Nilai koefisien  $b = 0,364$  artinya jika terjadi peningkatan pelaksanaan majelis taklim satu satuan maka akan terjadi peningkatan ketaatan beragama sebesar 0,364 bertambah. Selanjutnya menguji signifikansi dapat dilihat pada tabel berikut:



**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Signifikansi**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	510,197	1	510,197	2,132	,155 <sup>b</sup>
Residual	6940,771	29	239,337		
Total	7450,968	30			

a. Dependent Variable: Ketaatan beragama

b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan majelis taklim

Pada tabel 4.11 dapat diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 2,132 dengan tingkat signifikansi  $0,155 > 0,05$ . Artinya bila nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, dan apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan  $0,155 > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel pelaksanaan majelis taklim terhadap variabel ketaatan beragama.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak memiliki pengaruh. Hal ini berarti bahwa tidak terdapat pengaruh antara pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Sesuai dengan teori Glock dan

Stark mengatakan religiusitas merupakan suatu tingkat keberagamaan pada diri seseorang. Individu yang dikatakan memiliki religiusitas tinggi adalah individu yang mampu mensinergikan perilaku di dunia sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang yaitu faktor sosial, pengalaman pribadi, perasaan akan kebutuhan, dan intelektual. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara pelaksanaan majelis taklim (X) terhadap ketaatan beragama (Y) memiliki korelasi  $r_{xy}$  sebesar 0,262. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pelaksanaan majelis taklim tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut di Untemans Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan. Adapun pengaruh ini dibuktikan dari persamaan regresinya yaitu  $\bar{Y} = 44,210 + 0,364X$

Dengan demikian majelis taklim adalah suatu tempat kegiatan transfer ilmu agama Islam yang dilakukan secara rutin untuk menambah pengetahuan keagamaan, memperkuat iman dan menanamkan akhlak mulia sehingga mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dengan demikian majelis taklim dapat berfungsi sebagai salah satu tempat dan sarana yang dapat membina dan meningkatkan akhlak agar memiliki akhlak yang mulia yang sesuai dengan ajaran Islam dan dengan meningkatkan kepribadian yang muslim, mukmin, dan muhsin sehingga ketaatan beragamanya semakin meningkat dan pengamalannya semakin rajin.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan aplikasi SPSS versi 22. Dari hasil uji korelasi product moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,262$  lebih kecil dari  $r_{tabel} = 0,355$  pada taraf signifikansi 5% dengan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $0,262 < 0,355$ . Sedangkan dari perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi  $\bar{Y} = 44,210 + 0,364X$  jadi sangat signifikan dibuktikan dari nilai  $f_{hitung} = 2,132$  dan  $f_{tabel} = 4,18$ . Dengan demikian  $f_{hitung} = 2,132 < f_{tabel} = 4,18$ . Hal ini berarti bahwa pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur metode penelitian. Namun untuk memperoleh hasil penelitian yang sempurna masih sangat sulit dicapai karena dalam melakukan penelitian ini adanya keterbatasan-keterbatasan namun peneliti berusaha agar keterbatasan ini tidak sampai mengurangi makna dari hasil penelitian yang telah diperoleh.

Adapun keterbatasan tersebut antaranya:

1. Masalah dalam penyebaran angket, penulis tidak mengetahui kejujuran responden menjawab pertanyaan dalam angket.
2. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan penulis tentang pokok yang dibahas.

3. Keterbatasan buku-buku referensi yang kurang memadai untuk menganalisis teori terhadap masalah yang dibahas, sehingga dimungkinkan kajian yang kurang mendalam.
4. Keterbatasan waktu, tenaga dan dana.

Meskipun menemui keterbatasan dalam pelaksanaan penelitian, peneliti selalu berusaha agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Alhasil, dengan segala usaha dan kerja keras serta bantuan pembimbing skripsi ini dapat diselesaikan.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis pada skripsi ini, penulis menarik kesimpulan yang didasarkan kepada hasil pengumpulan data yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut hal ini dibuktikan dari hasil uji korelasi product moment dengan perolehan koefisien korelasi sebesar  $r_{xy} = 0,262$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,355$  dengan jumlah sampel  $N = 31$  dari taraf signifikansi 5% dengan nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  yaitu  $0,262 < 0,355$ . Sedangkan dari perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi  $\bar{Y} = 44,210 + 0,364X$  jadi tidak signifikan dibuktikan dari nilai  $f_{hitung} = 2,132 < f_{tabel} = 4,18$ . Hal ini berarti bahwa pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama pada masyarakat usia lanjut di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan.

#### B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti uraikan di atas, maka sesuai dengan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan maka peneliti akan menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kegiatan majelis taklim hendaknya dapat dilakukan secara rutin dengan materi keagamaan yang berurutan dan berkesinambungan, sehingga jamaah mampu memahami ilmu agama secara keseluruhan.

2. Jamaah majelis taklim hendaknya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh majelis taklim, baik secara rutin ataupun kegiatan silaturahmi antara majelis taklim

## DAFTAR PUSTAKA

- Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008.
- Ani Nuraeni, Heni, *Pengembangan Manajemen Majelis Taklim di DKI Jakarta*, Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2020.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009.
- Chakim, Lukman, *Akidah Akhlak*, Jakarta: PT Hak Cipta, 2014.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*.
- Engku, Iskandar dan Siti Zubaidah, *Sejarah Pendidikan Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Hadna, Musthofa, *Al-Qur'an dan Hadis*, Pemalang: PT Hak Cipta, 2010.
- Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1996.
- Hawi, Akmal, *Seluk Beluk Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Insan, "Proses Pengambilan Keputusan Menjadi LGBT Pada Individu Dengan Karakteristik Religius", *Jurnal Psikologi Dan Kesehatan Mental*, Volume IV, No. 1, 2019.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Jamil, Abdul, *Pedoman Majelis Taklim, Pembinaan & kurikulum Majelis Taklim* Jakarta: Kementerian Agama RI, 2012.
- Lubis, Ramadan, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2019.
- Nairazi, "Psikologi Agama", *Jurnal Perundang Undangan dan Hukum Pidana Islam*, Volume III, No. 01, Januari-Juni 2018.
- Nata, Abuddin, *Metode Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

- , *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Netty Hartati, dkk. *Islam dan Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Priyono, *Pengantar Manajemen*, Surabaya: Zifatama Publisher, 2007.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016.
- Siregar, Desliana, Ketua Majelis Taklim, Wawancara di Rumah pada bulan Maret
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologi, dan Aksiologi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Syamsidar, “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama”, *Jurnalis*, Volume 04, No. 1, Mei 2018.
- Tadbir, “Manajemen Majelis Taklim dalam Meningkatkan Fungsi Masjid”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Volume 2, No. 1, Maret 2017.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Unggulan Muliawan, Jasa, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.



## Lampiran 1

### DAFTAR ANGKET

#### A. Data Responden

Nama :

Usia :

#### B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Angket ini hanya untuk penelitian ilmiah.
2. Bacalah dengan seksama setiap pertanyaan dan jawaban yang tersedia dalam angket ini.
3. Pilih salah satu jawaban yang paling tepat menurut anda dengan memberikan tanda silang (√) pada salah satu pilihan jawaban (Sangat Sering = dikerjakan 5-6 kali, Sering = dikerjakan 3-4 kali, Jarang = dikerjakan 1-2 kali, Tidak Pernah = tidak pernah sama sekali dikerjakan).
4. Setelah diisi mohon angket ini dikembalikan kepada peneliti.
5. Terimah kasih atas kesedian ibu mengisi angket ini.

#### C. Pernyataan Pelaksanaan Majelis Taklim

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya membantu setiap urusan yang berkaitan dengan Majelis Taklim				
2	Saya memberikan ide, gagasan dan tanggapan terhadap setiap kegiatan Majelis Taklim				
3	Saya ikut serta dalam mengelola dan mengatur Majelis Taklim agar menjadi lebih baik				
4	Saya membantu persiapan pengajian				
5	Saya malas memberikan komentar berkaitan dengan pengajian				
6	Saya malas membantu dalam menyediakan konsumsi				
7	Saya membiarkan sarana dan prasarana kurang				
8	Saya mengulur waktu agar terlambat membayar iuran pengajian				
9	Saya hadir tepat waktu dalam setiap kegiatan Majelis Taklim				
10	Saya mengikuti kegiatan pembukaan dengan sungguh-sungguh				
11	Saya ikut membaca Sholawat Nabi dengan khusyuk				
12	Saya mengulur waktu agar terlambat datang ke majelis				
13	Saya pulang di tengah-tengah acara				
14	Saya hadir setelah ustadz selesai menyampaikan materi				

15	Saya tidak hadir ke majelis taklim jika tempat pelaksanaannya jauh dari rumah				
16	Saya mampu memahami dan menyimpulkan ceramah dari ustadz				
17	Saya mengikuti kegiatan Majelis Taklim sampai selesai				
18	Saya membaca do'a dengan khushyuk sebelum kegiatan berakhir				
19	Saya duduk di bagian depan atau dekat dengan penceramah				
20	Saya mendengarkan materi dengan antusias				
21	Saya mengobrol dengan teman saat materi sedang disampaikan				
22	Saya memilih tidur jika materi dirasa membosankan				
23	Saya datang di akhir majelis taklim untuk menghindari kegiatan penyampaian materi				
24	Saya mengajukan pertanyaan jika ada permasalahan yang kurang jelas				
25	Saya menanyakan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang terkait dengan materi				
26	Saya mengutarakan pendapat terkait materi				
27	Saya merasa tenang saat mengikuti kegiatan Majelis Taklim				
28	Saya tidak setuju dengan isi materi yang disampaikan ustadz				
29	Saya memilih diam meskipun belum paham				
30	Saya menyangkal materi yang disampaikan ustadz karena tidak sependapat				

#### D. Pernyataan Ketaatan Beragama

No	Pernyataan	Sangat Sering	Sering	Jarang	Tidak Pernah
1	Saya meyakini adanya hari kiamat atau hari pembalasan				
2	Saya meyakini adanya takdir baik dan buruk				
3	Saya meyakini kebenaran al quran				
4	Saya meyakini kekuasaan Allah				
5	Saya meyakini adanya kitab terdahulu yang diturunkan				
6	Saya tahu nabi muhammad sebagai penutup para nabi				
7	Saya meyakini dan memahami rukun iman				
8	Saya mengamalkan perintah yang terdapat dalam al quran				
9	Saya mendatangi dukun ketika saya sakit				
10	Saya percaya perkataan dukun				
11	Saya mengerjakan sholat lima waktu				
12	Saya merasa bacaan sholat saya sudah benar				
13	Saya mengerjakan sholat tahajjud				
14	Saya meluangkan waktu untuk sholat sunnah				
15	Saya membaca al quran setelah sholat				
16	Saya hafal bacaan dua kalimat syahadat				
17	Saya mengerjakan sholat lima waktu berjamaah				
18	Saya melaksanakan puasa di bulan ramadhan				
19	Saya melaksanakan puasa senin kamis				
20	Saya mengeluarkan zakat fitrah				
21	Saya mengetahui tata cara melaksanakan haji				
22	Saya menunda sholat padahal waktu masih banyak				
23	Saya mengetahui waktu untuk zakat fitrah akan tetapi saya enggan mengeluarkannya				
24	Saya memaafkan kesalahan orang lain tanpa diminta				
25	Saya bisa menahan amarah ketika ada masalah				
26	Saya memiliki ilmu tetapi saya tidak				

	sombong				
27	Saya mengucapkan salam ketika keluar dan masuk ke dalam rumah				
28	Saya mengucapkan salam ketika berpapasan dengan orang lain				
29	Saya suka menunjukkan kebaikan kepada khalayak ramai				
30	Saya suka dipuji perihal kebaikan				

Lampiran 2

HASIL PENYEBARAN ANGKET PELAKSANAAN MAJELIS TAKLIM

No	NO. SOAL																														total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	1	4	4	4	2	4	4	3	2	2	96	
2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	83	
3	4	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	2	80	
4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	72
5	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	55	
6	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	2	96	
7	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	69	
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	87	
9	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	79	
10	2	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	78
11	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	87	
12	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	64
13	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	1	73	
14	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	72
15	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	4	86	
16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	73	
17	3	4	1	3	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	95	
18	3	3	3	4	3	1	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	3	2	1	2	1	73	
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	90	
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	87	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	55	
22	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	2	97	

23	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	69
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	88
25	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	79
26	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	80
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	88
28	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	63
29	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	2	76
30	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	72
31	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	86
JUMLAH TOTAL																													2448		

















Lampiran 4

HASIL PENYEBARAN ANGKET KETAATAN BERAGAMA

No	NO. SOAL																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
1	2	2	1	3	2	3	4	2	1	2	2	2	2	1	1	4	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	3	2	
2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	
3	2	4	4	2	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	4	3	1	
4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	
5	2	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	
6	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	1	3	3	2	3	
7	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	1	
8	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	
9	1	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	2	
10	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	4	2	3	
11	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	1	
12	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	2	
13	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	4	
14	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	3	4	
15	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	1	
16	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	3	
17	3	4	1	3	4	4	3	3	1	3	3	3	1	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	1	
18	3	3	3	4	3	1	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	1	4	3	2	1	2	3	
19	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
20	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	
22	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	2	3

23	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	
24	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	
25	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	3	1	
26	2	4	4	4	4	4	2	3	4	2	2	2	4	2	4	4	4	3	4	3	2	4	2	3	3	4	3	4	2	3	
27	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	
28	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	1	2	4
29	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	2	2	2	3	
30	3	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	1	
31	3	2	2	2	3	3	4	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	2	2	2	4	2	2	2	3	2

JUMLAH TOTAL





	Sig. (2-tailed)	,000	,704	,050	,285		,003	,749	,345	,060	,000	,941	,704	,376	,271	,067		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y6	Pearson Correlation	,509**	,241	,348	,213	,515**	1	,300	,577**	,239	,509**	,092	,241	,607**	,247	,375*	,3	
	Sig. (2-tailed)	,003	,192	,055	,250	,003		,101	,001	,195	,003	,624	,192	,000	,180	,038		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y7	Pearson Correlation	,061	-,040	,014	,520**	,060	,300	1	,199	,011	,061	-,127	-,040	,173	,044	-,053	,9	
	Sig. (2-tailed)	,744	,832	,939	,003	,749	,101		,283	,954	,744	,497	,832	,352	,816	,775		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y8	Pearson Correlation	,128	,183	,264	,115	,175	,577**	,199	1	,179	,128	,163	,183	,985**	,122	,160		
	Sig. (2-tailed)	,493	,325	,152	,538	,345	,001	,283		,336	,493	,381	,325	,000	,513	,389		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y9	Pearson Correlation	,369*	,458**	,844**	,109	,341	,239	,011	,179	1	,369*	,435*	,458**	,129	,598**	,761**		
	Sig. (2-tailed)	,041	,010	,000	,560	,060	,195	,954	,336		,041	,014	,010	,490	,000	,000		
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y10	Pearson Correlation	1,000**	,119	,378*	,266	,978**	,509**	,061	,128	,369*	1	,059	,119	,117	,233	,359*		
	Sig. (2-tailed)	0,000	,524	,036	,149	,000	,003	,744	,493	,041		,754	,524	,532	,206	,047		





	Sig. (2-tailed)	,586	,025	,011	,267	,476	,049	,929	,065	,214	,586	,046	,025	,042	,033	,004	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y22	Pearson Correlation	,266	,060	,121	1,000**	,198	,213	,520**	,115	,109	,266	-,013	,060	,105	,094	,095	,4
	Sig. (2-tailed)	,149	,750	,518	0,000	,285	,250	,003	,538	,560	,149	,945	,750	,575	,614	,610	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y23	Pearson Correlation	,095	,103	,164	,085	,139	,486**	,194	,940**	,262	,095	,088	,103	,922**	,008	,054	
	Sig. (2-tailed)	,613	,580	,378	,649	,456	,006	,295	,000	,154	,613	,637	,580	,000	,964	,773	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y24	Pearson Correlation	,092	,971**	,596**	,024	,044	,172	-,085	,178	,460**	,092	,970**	,971**	,145	,422*	,537**	
	Sig. (2-tailed)	,623	,000	,000	,896	,814	,355	,648	,337	,009	,623	,000	,000	,436	,018	,002	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y25	Pearson Correlation	,170	,055	,266	,446*	,167	,426*	,883**	,352	,270	,170	-,032	,055	,330	,092	,202	,9
	Sig. (2-tailed)	,361	,768	,148	,012	,370	,017	,000	,052	,142	,361	,865	,768	,070	,624	,276	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	
Y26	Pearson Correlation	,119	1,000**	,593**	,060	,071	,241	-,040	,183	,458**	,119	,882**	1,000**	,150	,419*	,535**	
	Sig. (2-tailed)	,524	0,000	,000	,750	,704	,192	,832	,325	,010	,524	,000	0,000	,421	,019	,002	

	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y27	Pearson Correlation	,289	,458**	,844**	,151	,261	,239	,078	,113	,652**	,289	,435*	,458**	,060	,983**	,761**	
	Sig. (2-tailed)	,115	,010	,000	,416	,156	,195	,677	,546	,000	,115	,014	,010	,749	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y28	Pearson Correlation	,408*	,521**	,886**	,177	,378*	,523**	,162	,251	,798**	,408*	,424*	,521**	,269	,648**	,935**	
	Sig. (2-tailed)	,023	,003	,000	,339	,036	,003	,383	,174	,000	,023	,017	,003	,144	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y29	Pearson Correlation	,499**	,186	,281	,261	,503**	,963**	,358*	,508**	,159	,499**	,036	,186	,534**	,323	,302	
	Sig. (2-tailed)	,004	,317	,125	,156	,004	,000	,048	,004	,394	,004	,848	,317	,002	,077	,098	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
Y30	Pearson Correlation	,128	,183	,264	,115	,175	,577**	,199	1,000**	,179	,128	,163	,183	,985**	,122	,160	
	Sig. (2-tailed)	,493	,325	,152	,538	,345	,001	,283	0,000	,336	,493	,381	,325	,000	,513	,389	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31
TOTAL	Pearson Correlation	,498**	,618**	,853**	,370*	,474**	,663**	,346	,550**	,707**	,498**	,536**	,618**	,522**	,683**	,783**	,4
	Sig. (2-tailed)	,004	,000	,000	,040	,007	,000	,057	,001	,000	,004	,002	,000	,003	,000	,000	
	N	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31	31

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\*. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 6

### PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI UNTUK PELAKSANAAN MAJELIS TAKLIM

1. Skor yang diperoleh

55      55      63      64      69      69  
 72      72      72      73      73      73  
 76      78      79      79      80      80  
 80      83      86      87      87      87  
 88      88      90      95      96      96  
 97

2. Skor Tertinggi = 97

3. Skor Terendah = 55

4. Rentang = skor tertinggi – skor terendah  
 = 97 – 55  
 = 42

5. Banyak Kelas =  $1 + 3,3 \log (N)$   
 =  $1 + 3,3 \log (31)$   
 =  $1 + 3,3 (1,491)$   
 =  $1 + 4,920$   
 = 5,920  
 = 6

6. Panjang Kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{42}{6} = 7$

Interval	F	X	FX	Fka	Fkb	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$F(X - \bar{X})^2$
55 – 62	2	58,5	117	2	31	- 21,26	451,98	903,97
63 – 69	4	66	264	6	29	- 13,76	189,33	757,35
70 – 78	8	74	592	14	25	- 5,76	33,17	265,421
79 – 86	7	82,5	577,5	21	17	2,74	7,50	52,553
87 – 93	6	90	540	27	10	10,24	104,85	629,146
94 – 97	4	95,5	382	31	4	15,74	247,74	990,99
			2472,5					3599,436

$$\begin{aligned}
7. \quad \bar{X} &= \frac{\sum FX}{N} \\
&= \frac{2472,5}{31} \\
&= 79,76
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
8. \quad M_e &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right) \\
&= 78,5 + 7 \left( \frac{\frac{1}{2}31 - 21}{7} \right) \\
&= 78,5 + 7 \left( \frac{15,5 - 21}{7} \right) \\
&= 78,5 + 7 \left( \frac{-5,5}{7} \right) \\
&= 78,5 + 7 (-0,785) \\
&= 78,5 + (-5,495) \\
&= 73,05
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
9. \quad M_o &= b + p \left( \frac{b_1}{b_1 + b_2} \right) \\
&= 69,5 + 7 \left( \frac{4}{4+1} \right) \\
&= 69,5 + 7 \left( \frac{4}{5} \right) \\
&= 69,5 + 7 (0,8) \\
&= 69,5 + 5,6 \\
&= 75,1
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
10. \quad SD &= \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{(N-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{5567,24}{31-1}} \\
&= \sqrt{\frac{3599,436}{30}} \\
&= \sqrt{119,98} \\
&= 10,95
\end{aligned}$$

## Lampiran 7

### PERHITUNGAN DISTRIBUSI FREKUENSI UNTUK KETAATAN BERAGAMA

11. Skor yang diperoleh

51      51    51    52    55    56  
 57      60    60    60    61    63  
 63      68    72    74    75    78  
 79      80    82    82    84    91  
 91      91    91    95    96    96  
 97

12. Skor Tertinggi = 97

13. Skor Terendah = 51

14. Rentang = skor tertinggi – skor terendah  
 = 97 – 51  
 = 46

15. Banyak Kelas =  $1 + 3,3 \log (N)$   
 =  $1 + 3,3 \log (31)$   
 =  $1 + 3,3 (1,491)$   
 =  $1 + 4,920$   
 = 5,920  
 = 6

16. Panjang Kelas =  $\frac{\text{rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{46}{6} = 7,6 = 8$

Interval	F	X	FX	Fka	Fkb	$X - \bar{X}$	$(X - \bar{X})^2$	$F(X - \bar{X})^2$
51-58	7	54,5	381,5	7	31	-18,96	359,482	2516,37
59-66	6	62,5	375	13	24	-10,96	120,122	720,73
67-74	3	70,5	211,5	16	18	-2,96	8,7616	26,2848
75-82	6	78,5	471	22	15	5,04	25,4016	152,41
83-90	1	86,5	86,5	23	9	13,04	170,042	170,042
91-97	8	94	752	31	8	20,54	421,892	3375,13
			2277,5					6960,97



$$\begin{aligned}
 17. \bar{X} &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2277,5}{31} \\
 &= 73,46
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 18. M_e &= b + p \left( \frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right) \\
 &= 66,5 + 8 \left( \frac{\frac{1}{2}31 - 13}{3} \right) \\
 &= 66,5 + 8 \left( \frac{15,5 - 13}{3} \right) \\
 &= 66,5 + 8 \left( \frac{2,5}{3} \right) \\
 &= 66,5 + 8 (0,41) \\
 &= 66,5 + 3,28 \\
 &= 69,78
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 19. M_o &= b + p \left( \frac{7}{7+8} \right) \\
 &= 90,5 + 8 \left( \frac{7}{7+8} \right) \\
 &= 90,5 + 8 \left( \frac{7}{15} \right) \\
 &= 90,5 + 8 (0,46) \\
 &= 90,5 + 3,68 \\
 &= 94,18
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 20. SD &= \sqrt{\frac{\sum(X-\bar{X})^2}{(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{6960,97}{31-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{6960,97}{30}} \\
 &= \sqrt{232,03} \\
 &= 15,23
 \end{aligned}$$

## Lampiran 8

### Pengujian Korelasi dan Koefisien Determinan

NO	X	Y	XY	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>
1	96	60	8645	9216	3600
2	83	91	8096	6889	8281
3	80	51	8428	6400	2601
4	72	60	4488	5184	3600
5	55	52	2208	3025	2704
6	96	96	9021	9216	9216
7	69	51	4290	4761	2601
8	87	96	9120	7569	9216
9	79	63	6460	6241	3969
10	78	82	7216	6084	6724
11	87	51	9216	7569	2601
12	64	60	3538	4096	3600
13	73	95	6468	5329	9025
14	72	91	4745	5184	8281
15	86	68	9120	7396	4624
16	73	74	5913	5329	5476
17	95	79	8550	9025	6241
18	73	91	6059	5329	8281
19	90	97	7052	8100	9409
20	87	55	9120	7569	3025
21	55	78	3080	3025	6084
22	97	84	8556	9409	7056
23	69	57	4158	4761	3249
24	88	61	8928	7744	3721
25	79	56	6612	6241	3136
26	80	75	7695	6400	5625
27	88	91	9216	7744	8281
28	63	63	3420	3969	3969
29	76	80	6885	5776	6400
30	72	82	5175	5184	6724
31	86	72	8928	7396	5184
N=31	∑2448	∑2262	∑180026	∑197160	∑172504

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{31(180026) - (2448)(2262)}{\sqrt{[31(197160) - (2448)^2][31(172504) - (2262)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{5580806 - 5537376}{\sqrt{[6819814 - 6625476][6258063 - 6066369]}}$$

$$r_{xy} = \frac{43430}{\sqrt{(119256)(230980)}}$$

$$r_{xy} = \frac{43430}{\sqrt{27545750880}}$$

$$r_{xy} = \frac{43430}{165969,126}$$

$$r_{xy} = 0,262$$

### Pengujian Koefisien Determinan

$$KP = r^2 \times 100\%$$

$$= (0,262)^2 \times 100\%$$

$$= 0,068 \times 100\%$$

$$= 6,8\%$$

## INSTRUMEN VALIDASI ANGKET

### Lembar Validasi Angket Validasi Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan

---

---

Nama Validator : NURGANI SIREGAR, S.Pd.SD  
Instansi : SD. N 200115/23  
Jabatan : Guru Kelas

#### A. PENGANTAR

Lembaran validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Ibu terhadap angket pelaksanaan majelis taklim terhadap ketaatan beragama. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Ibu menjadi validator dan mengisi lembaran validasi ini.

#### B. PETUNJUK

1. Saya mohon kiranya Ibu memberikan penilaian ditinjau dari beberapa aspek, penilaian umum dan saran-saran untuk revisi angket yang saya susun.
2. Untuk penilaian ditinjau dari beberapa aspek, dimohon Ibu memberikan tanda ceklist (√) pada kolom nilai yang sesuai dengan penilaian Ibu.
3. Untuk revisi-revisi, Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah yang perlu direvisi, atau menuliskannya pada kolom saran yang kami sediakan

#### C. SKALA PENILAIAN

- |                 |                 |
|-----------------|-----------------|
| 1 =Tidak Valid  | 4 =Valid        |
| 2 =Kurang Valid | 5 =Sangat Valid |
| 3 =Cukup Valid  |                 |

#### D. PENILAIAN DITINJAU DARI BEBERAPA ASPEK

Tabel

Aspek	Indikator	Validasi				
		1	2	3	4	5
Kejelasan	1. Kejelasan judul lembar angket				✓	
	2. Kejelasan butir pertanyaan				✓	
	3. Kejelasan petunjuk				✓	
Ketepatan isi	4. Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan				✓	
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan peneliti				✓	
	6. Pertanyaan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai				✓	
Kevalidan isi	7. Pertanyaan mengungkapkan informasi yang benar				✓	
Tidak ada bias	8. Pertanyaan berisi satu gagasan yang lengkap				✓	
Ketepatan bahasa	9. Bahasa yang digunakan mudah dipahami				✓	
	10. Bahasa yang digunakan efektif				✓	
	11. Penulisan sesuai dengan EYD				✓	

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$= \frac{44}{55} \times 100$$

$$= 80$$

Keterangan

A = 80-100

B = 70-79

C = 60-69

D = 50-59

Keterangan

A = Dapat digunakan tanpa revisi

B = Dapat digunakan revisi kecil

C = Dapat digunakan dengan revisi besar

D = Belum dapat digunakan

Catatan :

*Di perhatikan penggunaan bahasa  
EYD yang berlaku.*

Padangsidempuan, 28 Oktober 2021

Validator

*Nursani Siregar*  
NURSANI SIREGAR, S.Pd, SD  
NIP. 19671225198092001



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Pribadi

Nama : Sakinah Harahap  
Nim : 17 201 00030  
Tempat/Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 22 Februari 1999  
E-Mail/No Hp : 0821 6571 3550  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Jumlah Saudara : 4 (Empat)  
Alamat : Jl. H Umar Nst, Kayuombun, Padangsidempuan

### B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Polin Harahap  
Nama Ibu : Darma Ini Siregar  
Alamat : Jl. H Umar Nst, Kayuombun, Padangsidempuan

### C. Riwayat Pendidikan

SD : Negeri 200121 Kayuombun, Tahun Tamat 2011  
SLTP : MTs YPKS Padangsidempuan, Tahun Tamat 2014  
SLTA : MAN 1 Padangsidempuan, Tahun Tamat 2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin km 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 270/In.14/E.5a/PP.00.9/14/2020 2 Desember 2020  
Lampiran : -  
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth : Bapak/ibu

1. Dr. Magdalena, M.Ag (Pembimbing I)
2. Dra. Rosimah Lubis, M.Pd (Pembimbing II)

*Assalamu'Alaikum Wr. Wb.*

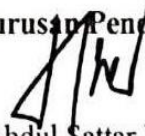
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Sakinah Harahap / 1720100030  
Fakultas/Jurusan : FTIK/ Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : **Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan banyak terimakasih.

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

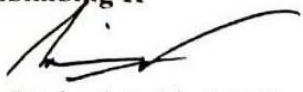
  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

**Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing**

Bersedia/~~Tidak bersedia~~  
Pembimbing I

  
Dr. Magdalena, M.Ag.  
NIP. 197403192000032001

Bersedia/~~Tidak Bersedia~~  
Pembimbing II

  
Dra. Rosimah Lubis, M.Pd  
NIP. 196108251991032001





**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN  
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN UTARA  
KELURAHAN LOSUNGBATU**

Jl. Rukun No. 28 Padangsidempuan Kode Pos 22713

Padangsidempuan, 29 November 2021

Nomor : 470 / 902 / 2021  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Penyelesaian Skripsi

Kepada Yth :  
Dekan Bidang Akademik Instiut Agama Islam Negeri Padangsidempuan

di -  
Tempat

Sehubungan dengan surat Izin Penelitian dengan judul : " Pengaruh Pelaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losungbatu Kecamatan Padangsidempuan Utara Kota Padangsidempuan". Menerangkan bahwa :

Nama : Sakinah Harahap  
NIM : 1720100030  
Program : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. H. Umar Nst. Kayuombun, Padangsidempuan.

Dan benar telah melakukan penelitian di kelurahan Losungbatu pada tanggal  
23 Oktober s/d 29 November.....2021.

Demikian surat ini kami sampaikan . Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

LURAH LOSUNGBATU

HENDRI NAINGGOLAN, S.Sos  
PENATA  
NIP. 198108162009011001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022  
Website: <https://flik-iaain-padangsidimpuan.ac.id> E-Mail: [flik@iaain-padangsidimpuan.ac.id](mailto:flik@iaain-padangsidimpuan.ac.id)

Nomor : B - 1984 /In.14/E.1/TL.00/10/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Lurah Untemanis Kelurahan Losung Batu  
Kec. Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sakinah Harahap  
NIM : 1720100030  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. H.Umar Nst. Kayuombun, Padangsidimpuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Pengaruh Peiaksanaan Majelis Taklim Terhadap Ketaatan Beragama Pada Masyarakat Usia Lanjut Di Untemanis Kelurahan Losung Batu Kecamatan Padangsidimpuan Utara Kota Padangsidimpuan."

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terimakasih.

Padangsidimpuan, 22 Oktober 2021  
a.n Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si.M.Pd  
NIP. 19800413 200604 1 002